

**UPAYA KEGIATAN PRAMUKA DALAM MENANAMKAN NILAI
KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN PEDULI LINGKUNGAN
DI PONDOK PESANTREN AL-HASANAH
TUGUREJO SLAHUNG PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

SIGIT NURFAUZI

NIM : 201180441

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2022

ABSTRAK

Fauzi, Sigit nur. 2022. *Upaya Kegiatan Pramuka dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo.* **Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Drs. Waris, M.Pd.

Kata Kunci: Pengurus Pondok, Karakter, Peduli sosial, peduli lingkungan, kepramukaan

Peduli merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai makhluk sosial. Bagi peserta didik yang memasuki masa remaja nilai peduli sosial maupun peduli lingkungan sangat penting guna menyadari bahwa dirinya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan. Kemajuan zaman membawa persoalan sosial semakin kompleks dan rumit, bumi semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam semakin besar. Maka dari itu, Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam menanamkan nilai peduli melalui budaya sekolah atau pembiasaan di ekstrakurikuler seperti kepramukaan sebagai wadah penanaman nilai karakter termasuk nilai peduli sosial dan peduli lingkungan yang termuat dalam dasa dharma dan SKU pramuka penggalang.

Penelitian ini bertujuan (1) Mendiskripsikan pelaksanaan nilai peduli sosial yang di tanamkan melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Al-Hasanah Tugurejo, Slahung Ponorogo. (2) Mendiskripsikan pelaksanaan nilai peduli lingkungan melalui kepramukaan di Pondok Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo. (3) Menganalisis faktor pendorong dan penghambat penanaman nilai peduli sosial melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Al-Hasanah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Lokasi penelitian yang di pilih adalah Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo. Narasumber pada penelitian ini adalah penanggung jawab Ma, Penanggung jawab Pramuka, Pembina pramuka. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran kegiatan pramuka dalam menanamkan nilai peduli sosial yaitu sebagai pendidikan karakter yang berlandaskan prinsip kepramukaan, metode serta sistem among supaya terbentuk dan tumbuh anggota yang berkarakter, pramuka sebagai langkah melatih untuk taat pada norma sosial, pramuka sebagai bekal keterampilan. (2) peran kegiatan pramuka dalam menanamkan nilai peduli lingkungan yaitu membangun perilaku yang peduli dan ramah lingkungan, membangun kesadaran peduli tentang pelestarian lingkungan, berkegiatan yang melalui sistem nilai berdasarkan Satya dan Darma Pramuka (3) Faktor pendorong terdiri dari minat peserta didik, pembina pramuka yang sudah (KMD), dana, dan sarana prasarana, dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat peserta kurang aktif, sulit di atur, tidak mengikuti pramuka dengan baik dan cuaca, pengaruh dari teman sebaya serta penyeragaman.

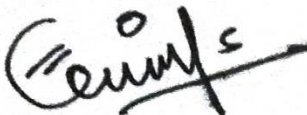
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sigit Nurfauzi
NIM : 201180441
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Kegiatan Pramuka dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Drs. Waris, M.Pd.
NIP.196503211999031001

Tanggal 20, April 2022

Mengetahui

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sigit Nurfauzi
NIM : 201180441
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Kegiatan Pramuka dalam Menanamkan Nilai Karakter
Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren
Al- Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dan persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, Pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2022

Ponorogo, 10 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, M.A. ✍
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati M.Pd

Penguji I : Drs. Aries Fitriani M. Pd

Penguji II : Drs. Waris M.Pd

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Sigit Nur Fauzi
NIM : 201180441
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi / Tesis : Upaya Kegiatan Pramuka Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Juni 2022

Penulis



Sigit Nur Fauzi

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Nurfauzi
NIM : 201180441
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Kegiatan Pramuka dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 April 2022
Pernyataan
METERAI TEMPEL
DC96AJX725263516
Sigit Nurfauzi
Sigit Nurfauzi
NIM.201180441

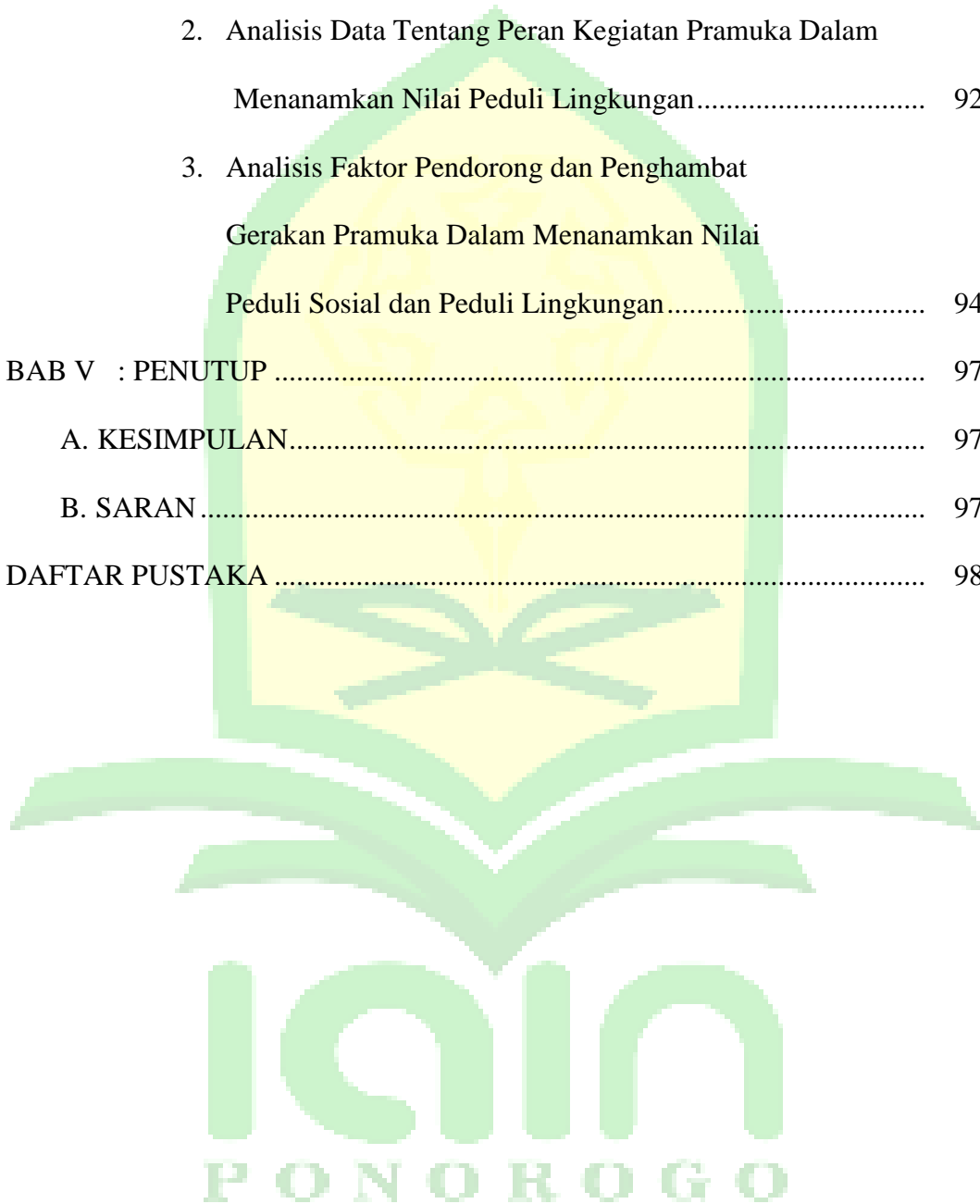
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	17
C. Rumusan Masalah.....	18
D. Tujuan Penelitian.....	18
E. Manfaat Peneliti	19
F. Sistematika Penelitian	20
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	22
A. Kajian Teori.....	22
1. Kegiatan Pramuka.....	22
2. Nilai Karakter	33
3. Peran Gerakan Pramuka Dalam Pendidikan karakter.....	41
4. Peran Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Peduli Sosial	43
5. Peran pramuka Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan	51

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	54
BAB III : METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Kehadiran Peneliti	59
C. Lokasi Penelitian	60
D. Data dan Sumber Data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	64
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Hasil	68
1. Gambaran Umum Penelitian	68
a. Sejarah	68
b. Profil Sekolah	68
c. Letak Geografis.....	69
d. Visi Misi Sekolah	69
e. Struktur Organisasi Sekolah	70
2. Paparan Data.....	70
a. Peran pramuka dalam menanamkan nilai peduli sosial	70
b. Peran pramuka dalam menanamkan nilai peduli lingkungan.....	75
c. Faktor pendorong dan penghambat penanaman nilai karakterpeduli sosial dan peduli lingkungan.....	78

B. Pembahasan	83
1. Analisis Data Tentang Peran Kegiatan Pramuka Dalam Menanamkan Nilai Peduli Sosial	85
2. Analisis Data Tentang Peran Kegiatan Pramuka Dalam Menanamkan Nilai Peduli Lingkungan.....	92
3. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Gerakan Pramuka Dalam Menanamkan Nilai Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan.....	94
BAB V : PENUTUP	97
A. KESIMPULAN.....	97
B. SARAN.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kepramukaan merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum 2013, sebagai ekstrakurikuler wajib bagi pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Hal tersebut itu sesuai dengan permendikbud RI Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar serta pendidikan menengah. Pendidikan secara umum memiliki peranan yang penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional yang termuat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut kajian di atas dalam sistem pendidikan nasional menerangkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan untuk mencetak masyarakat indonesia agar menjadi insan yang bermoral, cerdas, mandiri, demokratis serta memiliki karakter yang mulia. Karakter yang

¹ Fajar Nugroho Anggit, “Pembentukan Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Jawa Tengah Di Purbalingga” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, hlm 3.

mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Dalam ayat di atas juga menyatakan tentang pembentukan watak yang dapat dikatakan sebagai upaya pembentukan karakter. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap tingkatannya harus dilaksanakannya secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini berkesinambungan dengan pembentukan akhlak peserta didik sehingga bersaing beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.²

Ajaran islam pun tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori. Tetapi juga suatu figur Nabi Muhammad Saw tampil sebagai contoh (uswatun hasanah) atau suri tauladan. Menurut salah satu hadist, Nabi Muhammad Saw pernah bersabda “ Aku tidak diutus oleh Allah Swt kecuali untuk menyempurnakan Akhlak yang baik” (HR. Malik). Disebutkan juga di dalam kitab suci Al`quran yang terdapat dalam surah Al`quran ayat 4 yaitu: وَ اِنَّكَ لَعَلَىٰ عَظِيمٍ “ dan sesungguhnya engkau (ya Muhammad) benar-benar budi perkerti yang agung”.

Dengan begitu, realisasi akhlak yang mulia merupakan inti dari risalah yang dibawa Nabi Muhammad Saw. Di dalam ajaran agama islam pendidikan karakter disebut juga dengan pendidikan akhlak. Jadi dengan Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mana tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler namun juga kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Pramuka sebagai salah satu kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat,

² Elisa, Prasetyo Singgih Adhi, dan Hadi Husnul, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka,” *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang Indonesia* Vol.7 No. 2 Tahun 2019 (t.t.).

teratur, dan terarah, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, agar terbentuk kepribadian dan watak yang berakhlak mulia, mandiri, peduli, cinta tanah air, serta memiliki kecakapan hidup. Sehingga di dalam kegiatan kepramukaan bentuk pendidikan tidak hanya bersifat *text book* atau teoritis tetapi juga praktis sehingga peserta didik bisa mengimplementasikannya secara langsung.³

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan kepramukaan mengarah pada usaha pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik seperti, melatih dan mendidik peserta didik untuk menumbuhkan nilai seperti nilai ketuhanan, kepedulian, kesopanan, kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, demokratis, serta mengasah keterampilan dan hal-hal yang positif. “Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari Trisatya, dasa dharma, kecakapan dan keterampilan yang dikuasai anggota gerakan pramuka dan nilai kepramukaan yang tersirat itu adalah membentuk karakter bagi anggotanya”.⁴ nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan kepramukaan memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi peserta didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang mandiri, yang siap membantu sesama, bertanggung jawab dan berkomitmen. Nilai tersebut mengarah pada penanaman karakter bagi generasi muda yang akan datang sebagai dari tujuan diterapkan kurikulum 2013 yang merupakan amanah dari sistem pendidikan nasional.

³ Erliani Saadah, “Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan Mis An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)” Vol. VII No.01 Januari 2017 (t.t.).

⁴ Sunardi Andri Bob, *Buku Pedoman Pramuka* (Bandung: Nuansa Muda, t.t.).

Salah satu nilai yang ditanamkan dalam kegiatan kepramukaan adalah nilai peduli. Nilai peduli dalam kepramukaan secara tersirat termuat dalam dasa darma yang kedua yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Dalam kegiatan pramuka peduli berarti setiap anggota gerakan pramuka harus patuh menjaga, merawat, dan melestarikan alam sekitar serta peduli terhadap orang lain dengan bersikap empati dan toleransi untuk menjaga keseimbangan alam dan kerukunan antar umat manusia. Nilai peduli tersebut meliputi peduli terhadap lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Nilai peduli dapat diartikan memperlakukan orang lain dengan sopan, bertidak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, serta cinta damai dalam menghadapi persoalan. Jadi sikap peduli sosial itu tidak hanya bersikap yang berhubungan dengan sesama manusia tetapi juga berhubungan pada lingkungan sekitar juga atau di masyarakat masing-masing.

Nilai peduli sangat penting untuk ditanamkan guna mengajarkan kepada para peserta didik untuk hidup bermasyarakat yang berdampingan dengan lingkungan. Karena masyarakat menilai anak-anak yang masih sekolah itu tidak hanya dari kepintarannya dari individu masing-masing tetapi dilihat dari karakternya juga supaya anak tersebut juga bisa diterima di lingkungannya masing-masing. Hal tersebut membuat nilai peduli memiliki sisi yang menarik untuk diteliti apalagi di era globalisasi yang memasuki abad

ke -21 manusia akan cenderung bersikap egois atau individual yang hanya mementingkan diri sendiri dan golongannya. Maka dari itu, nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan sangat perlu ditanamkan pada peserta didik. Hal tersebut penting dikarenakan pada zaman sekarang zaman yang semakin maju kebutuhan manusia terhadap alam semakin besar sehingga lingkungan sangat perlu di perhatikan.⁵

Permasalahan mengenai sikap atau emosional yang tidak terkontrol akan berujung pada krisisnya nilai-nilai karakter yang mayoritas dialami oleh usia remaja. Masa remaja merupakan masa yang menarik perhatian karena sifat dan karakternya yang khas dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Di masa sekolah menengah dapat diperinci bahwa masa remaja (remaja awal) masa (remaja madya) dan remaja akhir. Pada masa-masa remaja ini biasanya di tandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga sering kali masa ini disebut masa negatif yakni negatif dalam prestasi dalam sikap sosialnya. Sedangkan pada masa remaja madya adanya dorongan atau dongkrakan untuk hidup, kebutuhan, akan adanya teman serta mencari sesuatu yang dapat di pandang bernilai, pantas dijunjung tinggi. Masa remaja akhir yakni remaja sudah dapat menentukan pendirian hidupnya. Pada dasarnya telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir dan masuklah individu kedalam masa dewasa. Usia praremaja dialami oleh usia sekolah menengah pertama, berdasarkan teori yang dikemukakan di atas praremaja lebih menunjukan

⁵ Budiwibiwo Satrijo, *"Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal Di Era Global"* LPPM IKIP PGRI Madiun, n.d.

sifat-sifat yang negatif baik secara prestasi jasmani dan mental, juga negatif dalam sikap sosial. Hal tersebut menjadi masalah dalam pembentukan karakter peserta didik. Kasus yang ditemukan seperti tidak turut ikut kerja bakti membersihkan lingkungan, tidak menjaga kebersihan sungai, menebangi hutan lindung, kurangnya rasa empati terhadap orang lain, kurang sopan berbicara dengan orang tua, kurang menghargai pendapat orang lain, kurang toleransi. Kemudahan akses informasi dan pengaruh globalisasi telah menyebabkan banyak peserta didik yang mengalami internasioanalisis nilai-nilai dan budaya. Tidak mengherankan, jika kemudian banyak dari peserta didik menjadi tidak peduli terhadap masalah yang terjadi di sekitarnya, baik dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa, maupun bernegara.⁶ Selain itu juga rusaknya lingkungan sekolah yang kurang terjaga seperti taman di pondok yang tidak pernah dirawat. Hal seperti ini jika dibiarkan dan diteruskan maka yang akan terjadi bangsa indonesia akan kehilangan jati dirinya masing-masing.

Berbagai kasus yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa sangat penting ditanamkannya nilai peduli supaya manusia menyadari bahwa dirinya sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Peduli mengajarkan seseorang untuk bisa menghargai dan bersyukur tentang apa yang dimiliki. Dalam pedoman pelaksanaan pendidikan karakter tahun 2011 yang menyatakan bahwa pendidikan budaya dan karakter bangsa bersumber pada agama, Pancasila, budaya dan tujuan

⁶ Muhamdi Sani Insan dan Hasanah Aan, "Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Realawan," *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung* Vol. XVI No.1 (t.t.).

pendidikan nasional. Berdasarkan sumber tersebut dirumuskan 18 nilai karakter bangsa dan di antaranya yaitu peduli sosial dan peduli lingkungan.

Salah satu sekolah yang berbasis pondok yang melakukan penanaman nilai-nilai karakter adalah Pondok Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo. Dari berbagai banyak nilai yang ditanamkan adalah nilai peduli sosial dan nilai peduli lingkungan, Pondok Al-Hasanah dalam melakukan penanaman nilai peduli melalui kegiatan kepramukaan yang diadakan pada hari sabtu. Budaya kepramukaan di Pondok Al-Hasanah dengan sekolah lain dalam menanamkan nilai peduli adalah kelengkapan kegiatan kepramukaan yang diterapkan. Kegiatan kepramukaan di Pondok Al-Hasanah meliputi kegiatan rutin, sukarela dan wajib. Kegiatan rutin dilaksanakan pada setiap hari sabtu pukul 13.13 hingga pukul 15.30 kegiatan suka rela diikuti bagi siapa yang memiliki minat yang lebih dalam kegiatan kepramukaan untuk turut serta dalam kegiatan DG (Dewan Galang) dan DA (Dewan Ambalan) yang dilaksanakan pada hari kamis 13.30 hingga 15.30. sedangkan kegiatan wajib tahunan berupa LA (Lintas Alam), CC (Cross Country), dan perkemahan di setiap akhir pembelajaran.

Melalui kegiatan kepramukaan dapat dilakukan penanaman nilai ketuhanan, kemanusiaan, kebangsaan berdasarkan pancasila. Kegiatan pramuka di Pondok Al-Hasanah dilaksanakan untuk membentuk watak dari santri-santri pondok dan kepribadian guna menunjang terwujudnya visi misi pondok tersebut. Akan tetapi dengan dilaksanakannya kegiatan kepramukaan tidak begitu saja seluruh peserta didik memiliki nilai peduli sebagaimana yang

ditanamkan. Masih terdapat beberapa santri atau peserta didik yang belum peduli terhadap situasi dan kondisi lingkungan pondok maupun lingkungan masyarakat baik fisik maupun lingkungan sosial.

Berbagai masalah tersebut dapat diperbaiki apabila nilai peduli ditanamkan terhadap peserta didik secara terarah melalui kegiatan yang positif dan menyenangkan. Maka dari itu penanaman nilai peduli sosial diperlukan untuk memperkuat rasa kemanusiaan serta kesadaran sebagai makhluk sosial yang merupakan bagian dari lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan atau upaya penanaman nilai peduli sosial dan peduli lingkungan melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Al-Hasanah serta faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai peduli tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Kegiatan Pramuka Dalam Menanamkan Nilai karakter peduli Sosial dan Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan fokus penelitian. Fokus pada penelitian ini difokuskan pada melihat upaya kegiatan pramuka dalam kaitannya upaya penanaman sikap peduli sosial serta peduli lingkungan terhadap santri melalui kegiatan kepramukaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan fokus peneliti di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kegiatan kepramukaan dalam menanamkan nilai peduli sosial di Pondok Al-Hasanah Tugurejo, Slahung ponorogo?
2. Bagaiaman peran kegiatan kepramukaan dalam menanamkan nilai peduli lingkungan di Pondok Al-Hasanah Tugurejo, Slahung Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat penanaman nilai peduli sosial serta peduli lingkungan melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Al-Hasanah Tugurejo, Sahung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam permasalahan di atas maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan nilai peduli sosial yang di tanamkan melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Al-Hasanah Tugurejo, Slahung Ponorogo.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan nilai peduli lingkungan melalui kepramukaan di Pondok Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo.
3. Menganalisis faktor pendorong dan penghambat penanaman nilai peduli sosial melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Al-Hasanah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu: manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual terhadap pengembangan pendidikan karakter pada umumnya, dan nilai peduli melalui kegiatan kepramukaan pada khususnya sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan kepramukaan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis bagi peneliti, hasil penelitian memberi transformasi ilmu baru untuk melengkapi ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam perkuliahan yang cenderung bersifat teoritis dilengkapi dengan ilmu kemasyarakatan yang ada di lapangan yang lebih bersifat praktis khususnya yang berkaitan dengan nilai peduli.

Bagi instansi terkait seperti perguruan tinggi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk menambah pustaka bagi peneliti yang sejenis tentang pentingnya penanaman nilai karakter terutama mengenai pelaksanaan serta bentuk kegiatan kepramukaan dalam menanamkan nilai khususnya nilai peduli sosial dan peduli lingkungan.

Bagi guru umumnya dan khususnya pembina pramuka, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang bentuk kegiatan yang menyenangkan untuk menanamkan nilai

peduli melalui kegiatan kepramukaan pada jenjang sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas.

Bagi sekolah atau gugus depan, peneliti ini bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi untuk menambah wawasan bagaimana membuat kegiatan dalam kepramukaan yang dapat menanamkan pendidikan karakter khususnya nilai peduli sosial dan peduli lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Saat menulis laporan penelitian, bagian awal atau pertama meliputi: sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran dan pedoman transliterasi.

Dalam pembahasan laporan penelitian penulis, dibagi menjadi beberapa bagian dari setiap bagian dari bab-bab, dan setiap bab terdiri sub-bagian, dan sub-bagian ini saling berkesinambungan dalam rangka logika dan sistem yang terpadu. Tujuan penulisan secara sistematis ini yaitu untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isinya. Laporan penelitian ini dibagi menjadi enam bab dan pengantar sistematisnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

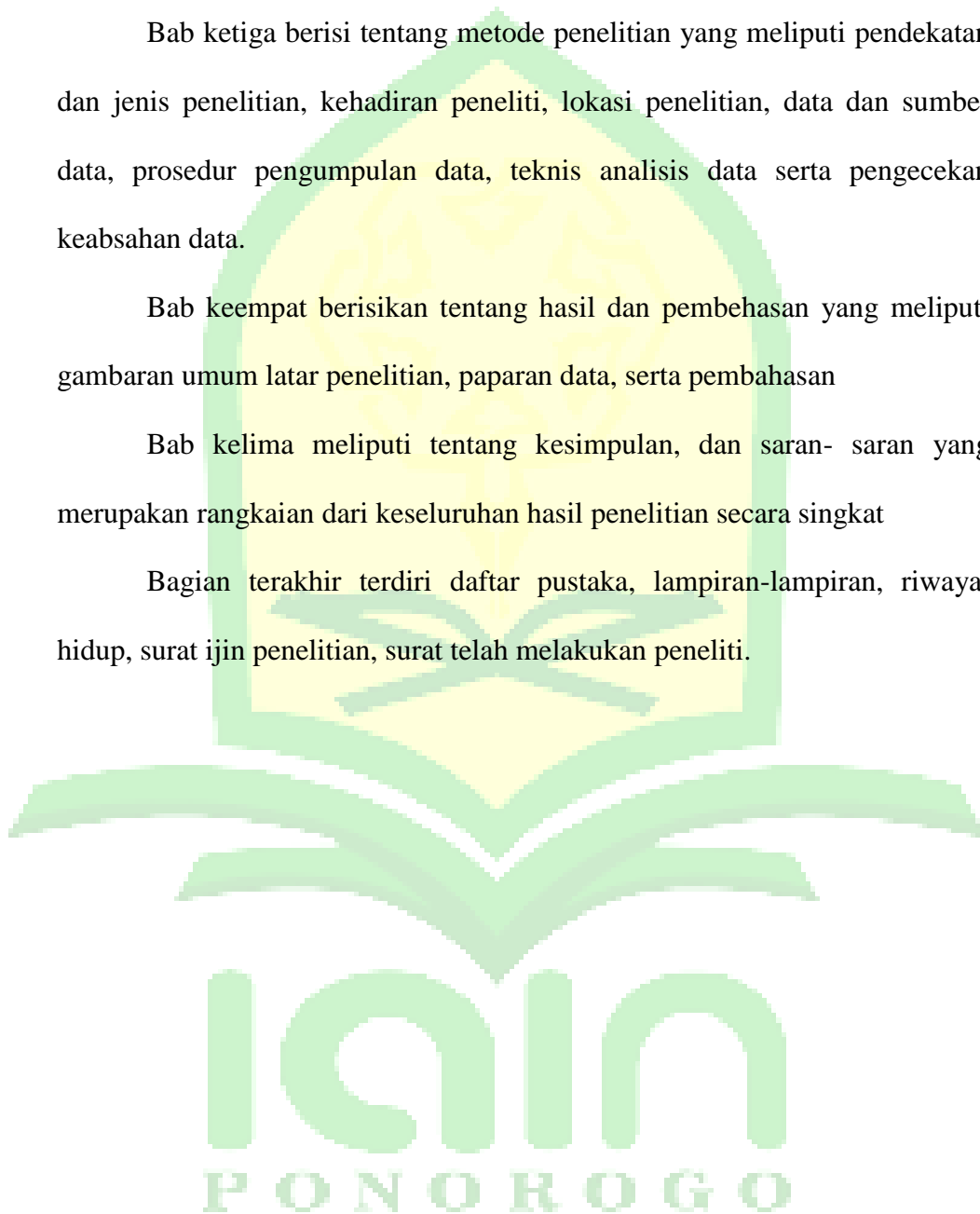
Bab kedua berisikan kajian teori yang terdiri dari pengertian nilai karakter, nilai karakter berhubungan dengan peduli sosial, nilai karakter berhubungan dengan peduli lingkungan, pengertian kegiatan kepramukaan.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisikan tentang hasil dan pembahasan yang meliputi gambaran umum latar penelitian, paparan data, serta pembahasan

Bab kelima meliputi tentang kesimpulan, dan saran- saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat

Bagian terakhir terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat ijin penelitian, surat telah melakukan peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Kepramukaan

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di jam luar pelajaran tatap muka yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik dengan kebutuhan, potensi bakat serta minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan di sekolah. Aqib dan Sujak menyatakan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan di dalam dan diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan serta mengintegrasikan nilai atau aturan agama serta norma sosial, baik lokal, nasional maupun global untuk membuat insan yang paripurna.¹

b. Pengertian Pramuka

Pramuka atau *praja moeda karana* berasal dari bahasa Sanskerta, yang memiliki makna kata praja artinya warga, kata moeda artinya mereka yang berjiwa atau memiliki jiwa muda, dan karana artinya kesanggupan kemampuan dan keuletan dalam berkarya.

Gerakan pramuka adalah proses pendidikan di luar lingkungan

¹ Sarofah Dewi, "Penanaman Nilai Peduli Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP NEGERI 1 KLIRONG Kabupaten Kebumen," Universitas Negeri Semarang, 2017, 39.

sekolah dan di luar keluarga.² pendidikannya dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di dalam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan tersebut.³ Yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, budi perkerti luhur. Di kutip dari buku yang berjudul Panduan Kursus Instruktur Saka Widya Budaya Bakti menyatakan bahwa pendidikan kepramukaan adalah bentuk kegiatan atau ekstrakurikuler yang membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.⁴

Menurut Suyatno pramuka adalah peserta didik yang menjalani proses pendidikan kepramukaan di bawah bimbingan pembina atau dibawah orang dewasa supaya bisa menjadi andika-andika pramuka yang berkarater dan kelak dapat hidup bahagia.⁵

Selain itu gerakan kepramukaan sebagai wadah pembentukan sikap yang baik atau karakter bangsa yang baik. Bagi generasi sekarang pemuda-pemuda bangsa pembentukan karakter sangat lah penting dari menentukan nasib bangsa masa depan. Karena Cuma bangsa yang memiliki mental kepribadian yang kuat, semangat, ulet, pantang

² Gerakan Pramuka Kwartir Nasional, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Cetakan Ke 2 (Jakarta, 2014).

³ Gerakan Pramuka Kwartir Nasional, *Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut* (Jakarta: Jl. Medan Merdeka Timur No.6, 2011).

⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Panduan Kursus Instruktur Saka Widya Budaya Bakti* (Jakarta, 2017).

⁵ Yuliati, *Biru- Ungunya Pramuka Indonesia* (Surabaya: Pustaka Media Guru, t.t.).

menyerah, disiplin, inovatif, dan berkerja keras lah yang dapat mendorong kemajuan dan keberhasilan.⁶

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010, tentang kepramukaan Presiden Republik Indonesia telah menimbang beberapa pernyataannya yaitu:

- 1) Bahwa Pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri dan menjadi manusia yang mempunyai akhlak mulia, pengendalian diri, serta kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.
- 2) Bahwa penumbuhan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.
- 3) Bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggaran pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan karakter atau kepribadian generasi muda, sehingga memiliki pengendalian diri serta kevakapan hidup untuk menhadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan hidup lokal,nasional, global.⁷

Pada kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar sehingga sekolah menengah atas. Pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi

⁶ Ahmad Sutisna Sofyan, *Petunjuk Pelaksanaan Gugus Depan Gerakan Pramuka Yang Berpangkal Dikampus Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Jalan Medan Merdeka Timur NO.6, t.t.).

⁷ Kwartir Cabang Gerakan Pramuka, *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Kepramukaan* (kabupaten Ponorogo, 2011).

kepramukaan setempat. Diharapkan nilai-nilai yang termuat dalam kurikulum 2013 dan muatan pendidikan Kepramukaan dapat bersinergi secara baik.

Dasar penyelenggaraan Pendidikan Kepramukaan dalam kurikulum 2013 termuat dalam peraturan Materi Pendidikan Kebudayaan No 63 Tahun 2014 tentang pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Landasan hukum tentang gerakan pramuka yaitu:

- 1) Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1301).
- 2) Permendikbud No.63 Tahun 2014-(Lampiran 1)
- 3) Permendikbud No63 Tahun 2014-(Lampiran2)
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar serta Pendidikan Menengah.

Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada andika pramuka.

Gerakan pramuka dalam melaksanakan pendidikan melalui Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan. Dalam Gerakan Pramuka, Prinsip Dasar merupakan asas yang mendasar dalam berpikir dan bertindak.⁸ Prinsip Dasar meliputi tatanan nilai dan norma dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka. Prinsip ini kemudian sering disebut dengan PDK (Prinsip Dasar Kepramukaan). Prinsip dasar kepramukaan mencakup empat hal, sebagai berikut.

1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Hal ini dimaksud setiap pramuka harus berjiwa religius. Gerakan pramuka memberi kebebasan setiap orang dengan berbagai kepercayaan untuk masuk dalam organisasi ini. Akan tetapi setiap anggota wajib melaksanakan kewajiban sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

2) Peduli terhadap bangsa, tanah air, sesama hidup, dan alam seisinya

Pada dasarnya, Gerakan Pramuka berazaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Setiap Pramuka memiliki kewajiban dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini diwujudkan dalam segala aspek yang mengatur kehidupan masyarakat Indonesia, baik toleransi maupun menjaga kerukunan antar bangsa sehingga tercipta kesatuam dan persatuan.

Tidak hanya bagaimana interaksi dengan manusia dengan manusia, akan tetapi setiap Pramuka harus berinteraksi dengan

⁸ Kwartir Nasional, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 31.

alam seisinya. Alam memiliki tataran luas, di mana alam berisi semua makhluk hidup. Alam memberikan pelajaran akan arti sebuah kehidupan. Sudah menjadi kewajiban setiap manusia untuk menjaga dan melestarikan alam dimulai dari alam yang ada di sekitar.

3) Peduli terhadap sendiri

Setiap Pramuka tidak hanya dilatih dalam pengembangan jiwa sosial. Sebelum berlatih jiwa sosialnya, pramuka harus menjadi diri sendiri dan tahu akan dirinya. Tahu akan dirinya yang di maksud memiliki kepedulian dalam mengatur tatanan hidupnya dan memiliki kepedulian terhadap diri sendiri yang diwujudkan dalam sebuah sikap kemandirian. Hal ini nanti yang menjadi dasar dalam kehidupan sosial.

4) Taat kepada Kode Kehormatan

Gerakan Pramuka memiliki Kode Kehormatan yang nantinya akan dibahas pada poin metode kepramukaan.

c. Tujuan Pramuka

Tujuan dari gerakan pramuka sejalan atau sejalur dengan tujuan dari pendidikan yakni mewujudkan manusia seutuhnya berkarakter mulia. Adapun tujuan pramuka yang di kemukakan oleh Sarkonah yaitu menjadikan manusia yang berkepribadian yang tinggi, bermoral, beriman, serta berwatak dan berbudi yang luhur.

Sedangkan tujuan pramuka menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 pasal 4 yang berbunyi:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taan hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan Lingkungan hidup.⁹

Dari kedua ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya gerakan pramuka mampu mengembangkan nilai luhur bangsa yang membentuk manusia yang berkarakter yang berlandaskan pada pancasila.

d. Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Kepramukaan

Kepramukaan merupakan salah satu model pendidikan nilai karakter yang dilakukan di luar pengajaran karena merupakan bagian dari ekstrakurikuler. Pengembangan pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut selalu ada nilai karakter yang di kembangkan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka nilai karakter yang tercantum dan dapat di kembangkan yaitu:

- 1) Melalui kegiatan di luar rungaan akan membentuk karakter keberanian, kerja sama, memahami, patriotisme serta menghargai alam, saling menolong, melatih pertolongan menghadapi bencana,

⁹ Bahtiar Reza Syrhma, *Pengembangan Kepramukaan* (Dukuh Kupang XXV/54Surabaya, Jawa Timur 60225: UWKS PRESS, t.t.), 16.

dengan demikian juga memupuk sikap peduli sosial dan empati para andika.

- 2) Kegiatan dalam ruangan difokuskan pada pembentukan jiwa kepemimpinan, manajemen, dan memupuk jiwa kewirausahaan.
- 3) Bernyanyi dan bertepuk tangan baik di dalam maupun diluar ruangan meningkatkan keriang dan semangat kehidupan yang dinamis.

Gerakan pramuka adalah ekstrakurikuler salah satu yang menerapkan pendidikan nilai-nilai karakter memiliki metode tersendiri dalam melaksanakannya. Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 7 menyatakan bahwa “kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan serta ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif.

Dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan menggunakan metode sebagaimana yang tercantum dalam pasal 9 anggaran dasar & Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Tahun 2014. Metode Kepramukaan adalah metode belajar interaktif dan progresif yang dilaksanakan melalui:

- 1). Pengalaman Kode Kehormatan Pramuka

Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral seorang pramuka. Hal ini dimaksudkan untuk menghatur tataran kehidupan seorang anggota pramuka. Dalam wujudnya,

kode Kehormatan Pramuka terdiri atas “Satya Pramuka” yang merupakan janji pramuka yang di ucapkan secara suka rela dan sebagai titik tolak dalam proses pendidikan kepramukaan, serta “Dharma Pramuka” yang merupakan alat pendidikan yang progresip untuk mengembangkan budi perkerti luhur. Oleh karena itu Pramuka memilki Moto “*Satyaku Ku Darmakan Dharmaku ku baktikan*”

2). Belajar sambil melakukan

Kegiatan Pramuka menggunakan metode *Learing by doing* dikarenakan kegiatan pramuka lebih berorientasi pada kegiatan yang bertempat di alam terbuka, sehingga peserta didik dapat melaksanakan belajar sambil melakukan secara langsung.

3). Kegiatan berkelompok, bekerjasama,dan berkompetisi

Kegiatan Pramuka menggunakan modal sistem kelompok sebagai jiwa kebersamaan serta dalam kompetisi yang menantang.

4). Kegiatan yang menarik dan menantang

Kegiatan Pramuka hendaknya kegiatan yang kreatif, inovatif, rekreatif, dan edukatif yang mampu mengubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan kecakapan hidup setiap anggota Gerakan Pramuka

5). Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan pramuka mengandung unsur rekreatif edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan, dan keamanan.

Kegiatan yang dilakukan di alam yang terbuka diharapkan dapat menanamkan pemahaman kepada peserta didik agar memiliki kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

6). Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan

Adanya kehadiran dari anggota dewasa dalam menjalankan kegiatan Pramuka yang berperan sebagai perencana, organisator, pengendali, pengawas, penilai, konsultan, dan motivator.

7). Penghargaan berupa tanda kecakapan

Penghargaan berupa tanda kecakapan umum memiliki tujuan dalam mendorong dan merangsang beserta didik dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki berbagai kompetensi lainnya. Tanda kecakapan diberikan setelah selesai melaksanakan syarat kecakapan. Terdapat dua kecakapan, yaitu kecakapan umum yang diberikan kepada masing-masing golongan dan kecakapan khusus diberikan kepada anggota Pramuka yang memiliki kompetensi diluar bidang Pramuka.

8). Satuan terpisah antara putra dan putri

Sistem satuan terpisah ini merupakan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Pramuka. Adanya sistem satuan terpisah untuk memudahkan dalam proses pendidikan. Pada

hakikatnya manusia memang diciptakan dengan dua jenis, laki-laki dan perempuan.¹⁰

Dalam menjalankan Metode Kepramukaan di gunakan Sistem Among dan kiasan dasar (pasal 10,11 AD&ART Gerakan Pramuka).

1). Sistem Among

Sistem among merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia. Sistem among dalam kepramukaan dilandasi dengan *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa*, dan *tut wuri handayani* yang artinya di depan menjadi teladan di tengah membangun kemauan dan dibelakang mendorong serta memberikan motivasi kemandirian.

2). Kiasan Dasar

Penyelenggaraan pendidikan kepramukaan dikemas menggunakan kiasan dasar yang bersumber dari sejarah perjuangan dan budaya bangsa. Berdasarkan kegiatan-kegiatan kepramukaan tersebut, diharapkan untuk dapat menanamkan serta membina nilai karakter para peserta didik atau andika, sehingga peserta didik mampu memiliki watak yang berbudi luhur.¹¹

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan itu sangat penting untuk

¹⁰ Reza Syrhma, 19–20.

¹¹ Dewi, “*Penanaman Nilai Peduli Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP NEGERI 1 KLIRONG Kabupaten Kebumen.*”*Universitas Negeri Semarang, 2017.*

dilaksanakan di sekolah SD sampai Perguruan Tinggi. Karena kegiatan kepramukaan tersebut kegiatan yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya seorang anak, baik kegiatan yang menyakut keagaman maupun kegiatan yang lainnya.

2. Nilai Karakter

a. Pengertian Nilai

Nilai secara etimologi merupakan kata dari *value* (bahasa inggris) (*moral value*) dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai- nilai nurani di dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi karakter dan cara kita memperlakukan orang lain. Yang tergabung dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian dan kesesuaian.¹²

Nilai-nilai memberi adalah nilai seperti setia, dapat di percaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati. Pendapat lain mengenai nilai di sampaikan oleh Linda bahwa nilai itu semua telah diajarkan pada anak-anak di sekolah dasar sebab nilai-nilai tersebut menjadi pokok bahasan dalam pendidikan pancasila serta kewarganegaraan. Jadi, sebenarnya perilaku-perilaku

¹² Dewi, 13.

yang diinginkan dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari generasi muda bangsa ini yang sekarang berlangsung.¹³

Osborne. Dalam *foundations of the Philosophy of Value*, nilai mempunyai bermacam-macam makna yang sepadan dengan pengertian baik dan buruk. Secara psikologi bilai antara lain dapat berarti kepuasan atau kenikmatan. Dari konsepsi sosial, nilai merupakan objek dari cita atau tujuan yang disepakati masyarakat bersama. Nilai menurut Kattsoff merupakan suatu kualitas objek atau perbuatan tertentu. Objek dan perbuatan tersebut dapat didefinisikan berdasarkan atas nilai-nilai , tetapi tidak mungkin sebaliknya.

Hakikat nilai menurut Kattsoff dijelaskan dengan tiga macam cara: (1) nilai sepenuhnya berhakikat subjektif. Ditinjau dari sudut pandang ini, nilai merupakan reaksi yang diberikan oleh manusia sebagai perilaku dan keberadaan tergantung pengalaman-pengalamannya. (2) nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari ontolog, namun tidak terdapat dalam ruang dan waktu. (3) nilai merupakan unsur-unsur objektik yang menyusun kenyataan disebut objektivisme metafisika.

Dengan demikian, definisi mengenai nilai juga beraneka ragam sesuai dengan teori nilai atau sudut pandang yang dianut. Definisi-definisi tersebut menurut pandangan Gie setelah diperbandingan satu sama lain dan dianalisis lebih mendalam ternyata mengandung

¹³ Elmubarok Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Agustus (Bandung: ALFABETA,cv, 2008).

kesamaan pengertian, bahwa nilai pada pokoknya adalah suatu objek dari keinginan manusia.¹⁴

b. Pengertian Karakter

Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Yunani "*charakter*" "*charasssein*" yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Jika dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. ciri pribadi meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecederungan, potensi, pola pemikiran.¹⁵

Sedangkan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang dilaksanakannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah yaitu PAUD sampai ke tingkat perguruan tinggi. Seperti yang tercantum pada undang-undang pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dimana peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

¹⁴ Sagala Syaiful, *Etika & Moralitas Pendidikan*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grub, t.t.), 5–6.

¹⁵ Anggit, "*Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Jawa Tengah di Purbalingga*," 15.

Sering orang berkata berkaitan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam melaksanakan bidang pendidikan yang ada di Indonesia. Padahal karakter sendiri dibutuhkan setiap manusia untuk melangsungkan kehidupannya ke depan.

Pendidikan karakter sendiri merupakan dasar dari nilai moral. Pendidikan karakter juga merupakan keseluruhan dinamika yang rasional antar pribadi dengan berbagai dimensi sehingga akan bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri.

Hal ini berkaitan dengan tokoh yang bernama Agus Wibowo yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dan membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat. Sementara Pendapat lain tentang karakter yang dinyatakan oleh Kemendiknas bahwa dapat didefinisikan sebagai panduan daripada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan lainnya.¹⁶

c. Macam – Macam Karakter

Sedangkan menurut Warsono dkk. Mengutip Jack Corley dan Thomas Pkillip menyatakan bahwa karakter adalah merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral. Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai

¹⁶ Rabiah Fadilah dan Syakhirul Alim Wahad Dkk, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021).

yang sudah melekat sebagai dasar karakter bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya pengembangan nilai yang berasal dari pandangan hidup serta ideologi bangsa yaitu bersumber dari agama, Pancasila, serta pendidikan nasional. Berdasarkan dari keempat sumber nilai, dirumuskan kedalam 18 nilai karakter bangsa menurut Sarbaitinil yaitu:¹⁷

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Karakter

Nilai	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang di anutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleran	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas.
Kreatif	Berfikir dan melakukan untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

¹⁷ Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, n.d.).

Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam serta meluas dari sesuatu yang dipelajari.
Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diridan kelompok
Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang emndorong dirinya untuk menghasilakn sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui
Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan berkerja samadengan orang lain
Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman tas kehadiran dirinya
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikankebajikan bagi dirinya
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam
Peduli sosial	Sikap pdan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
Tanggung jawab	Sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan

Pada hakekatnya pendidikan karakter telah muncul pada sejak zaman Rosulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah bahwa tugas pertama dan utama Rosulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak bagi umatnya. Pembahasan substansi makna dari karakter sama dengan konsep akhlak dalam islam. Al-ghazali menyatakan bahwa jika akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang dirinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan.¹⁸

Akhlak atau karakter dalam islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa hadist nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadist berikut ini.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Dari Abu Huraira yang mengatakan bahwa Rosulullah SAW pernah bersabda: “Sesungguhnya aku di utus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik” [HR. Al-Hakim].¹⁹

Bahwasannya dalam menjalani kehidupan di dunia ini agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Karena agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar,

¹⁸ Ainiyah Nur, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah Vol.13 No. 1 (t.t.).

¹⁹ Al Hakim al-Naisaburi Muhammad Bin Abdillah, *Al-Mustadrak Ala Al-Shahihain*, Bairut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1411H.

etis serta kemaslahatan) manusia yang tidak mempunyai pandangan hidup lebih-lebih yang bersumber agama ibaratkan orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian, tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia dan kemana tujuan hidup yang sebenarnya.

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat di jadikan nilai dasar bagi pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam agama islam sendiri, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Akhlak dalam bahasa arab *al-akhlak* menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam “Min Akhlak al- Nabiy” ialah kemauan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat atau budaya yang mengarah pada kebaikan atau keburukan, karena itu dikenalkannya adanya istilah “Akhlak yang mulia atau baik” (*Al-akhlak al-karimah*) dan “akhlak yang buruk” (*al-akhlak al-syuu.*)

Ajaran tentang akhlak dalam islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan) ibadah dan mu`amalah (kemasyarakatan). Nabi Muhammad saw bahkan di utus untuk menyempurnakan Akhlak manusia seperti yang di tulis di atas. Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik lagi dan mengikis akhlak yang buruk agar

hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup manusia sebagai makhluk Allah Swt yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.²⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan karater adalah sikap yang berkaitan dengan suatu ajaran agama tertentu, menyangkut hubungan antara manusia dengan tuhan. Sikap dan perilaku seseorang dimana setiap melakukan atas aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agama atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

3. Peran Gerakan Pramuka Dalam Pendidikan karakter

Pembangunan karakter dapat dilakukan melalui gerakan pramuka dengan berjenis latihan dan keterampilan yang di miliki. Sebagai organisasi sosial gerakan pramuka menitik beratkan pada pembinaan mental dan disiplin yang tinggi kepada para anggotanya. Pramuka terbukti mampu melahirkan generasi-generasi muda atau tunas-tunas bangsa yang peduli terhadap sesama serta lingkungan. Oleh karenanya gerakan pramuka harus di tumbuhkan dan di kembangkan di kalangan anak dan kaum muda.

Pendidikan pramuka berperan sebagai pelengkap terhadap pendidikan formal. Untuk mencapai maksud tersebut dilaksanakan

²⁰ Nugroho Abggit Fajar, "Pembentukan Karakter Relegius dan Sikap Peduli Sosial Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah Purbalingga," IAIN PURWOKERTO, 2021.

kegiatan kerpramukaan melalui proses pendidikan yang menyenangkan dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan yaitu pendekatan sistem among. Gerakan pramuka sangat baik dalam membentuk karakter manusia yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan semuanya bisa di masukkan dalam pendidikan pengembangan diri, ekstrakurikuler atau sejenisnya. Di katakan juga gerakan pramuka mencakup seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam dasa darma pramuka.

Adapun sepuluh (10) peran kepramukaan dalam pendidikan karakter yaitu sebagai berikut :

- a. Sebagai wadah pendidikan karakter anak muda
- b. Membentuk kepribadian yang mudah beradaptasi
- c. Menciptakan karakter penuh tanggung jawab
- d. Meningkatkan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa
- e. Membentuk waktak dan akhlak mulia
- f. Menumbukan rasa percaya diri dan kebangsaan
- g. Meningkatkan keterampilan bekerja sama
- h. Meningkatkan rasa empati
- i. Menanamkan nilai-nilai kejujuran
- j. Mengisi kemerdekaan dengan kegiatan bermanfaat

4. Peran Gerakan Pramuka dalam Membentuk Karakter

Kegiatan pramuka sangat bermanfaat dalam membentuk karakter anak karena pendidikan dapat membangun kecerdasan dan kepribadian anak menjadi manusia lebih baik. Gerakan kepramukaan salah satu wadah dan usaha untuk pembinaan karakter generasi muda dengan menggunakan pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya di serasikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan siswa serta masyarakat indonesia.

Derasnya arus globalisasi menyebabkan betapa pentingnya nilai-nilai gerakan pramuka menuju bangsa yang maju yang berkaitan langsung dengan pendidikan karakter adalah membangun peradaban bangsa yang berahklak mulia. Pemebntukan karakter siswa bisa dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti keterampilan dalam baris berbaris, kepemimpinan, bertanggung jawab dan ke disiplin

Menerapkan program kegiatan pramuka dalam bentuk karakter siswa bukan hanya sebagai pelengkap semata, akan tetapi pramuka dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa karena pramuka sebagai salah satu wadah positif untuk membangkitkan rasa percaya diri anak, kepedulian, kebersamaan dan kemandirian dengan adanya kegiatan pramuka siswa akan mendapatkan hal baru seperti belajar berorganisasi, kerja sama serta kemandirian.²¹

²¹ Madinah Hodol Siti, *Peran Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP PGRI Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, t.t.).

Menurut Azrul Azwar selaku ketua Kwatir Nasional Gerakan Pramuka bahwa tujuan gerakan Pramuka adalah untuk membentuk karakter, menanamkan rasa cinta tanah air, dan keterampilan. Nilai-nilai itu ada pada Tri Satya dan Dasa Darma, *Duty to God, duty to country, duty to others, and duty to self*. Untuk *duty to self*, pramuka punya Dasa Darma.²²

Sistem penanaman nilai-nilai karakter siswa yang meliputi komponen pengetahuan kesadaran, kemauan serta kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Jika nilai-nilai dapat ditanamkan, maka pramuka itu dapat mempertanggung jawabkan dan dapat di percaya, nilai-nilai akan tertanam dalam hati dan terinternalisasi dalam perbuatan.

Nilai itu dilakukan karena seseorang tahu bahwa yang dilakukannya baik, jadi bukan perbuatan saja yang baik, tetapi juga hati yang baik. Berdasarkan tujuan tersebut, gerakan pramuka bisa menjadi salah satu upaya dalam menjalankan pendidikan karakter kaum muda. Selain itu, proses pendidikan kepramukaan meliputi belajar mengetahui, belajar berbuat dan belajar hidup bersama serta belajar menjadi seseorang.

Gerakan pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaandalam pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda agar menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional

²² Saadah, "Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan Mis An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)," 38.

dan membangun dunia yang lebih baik. Dalam melaksanakan tugas dan berkesinambungan berupa kebijakan dan prioritas program yang dituangkan dalam Rencana Strategi Gerakan Pramuka.

Di dalam gerakan pramuka ada 23 karakter peserta didik yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka yaitu religius, cinta alam, kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan, kesatria, patuh, suka bermusyawarah rela menolong, tabah, rajin, terampil, gembira, hemat, suci dalam pikiran, suci dalam perbuatan. Dari paparan di atas tersirat maupun tersurat pendidikan karakter sudah ada dalam pramuka.

Gerakan pramuka sebagai institusi pembinaan dan pengembangan generasi muda memiliki amanah untuk menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda agar bisa membentuk tunas bangsa menjadi generasi yang unggul, bertanggung jawab dan memiliki dedikasi tinggi membina dan mengisi kemerdekaan. Dalam Anggaran Dasar Pramuka pasal 4 tahun 2009 "Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga menjadi manusia yang bertakwa berkepribadian dan berbudi pekerti luhur yang tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional, dan fisiknya, tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya serta kuat dan sehat jasmaninya. Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila setia dan patuh pada negara kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta

bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama dan alam lingkungan, baik lokal, nasional maupun internasional.

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepemudaan yang mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan pendidikan di luar sekolah untuk menyiapkan generasi muda sebagai tunas bangsa, pandu pertiwi penerima tingkat estafet perjuangan para pendahulunya dalam melanjutkan perjuangan bangsa untuk mencapai cita-cita bangsa mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Sebagai organisasi kepemudaan yang mengembangkan pendidikan kepramukaan mempunyai kaitan erat sekali dengan pendidikan formal. Bahkan pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di setiap sekolah dasar dan menengah bahkan di sebagian perguruan tinggi baik negeri maupun swasta memilih kegiatan pramuka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan sangat urgen dalam kebutuhan hidup manusia terutama bagi suksesnya pendidikan karakter.

5. Peran Pramuka dalam Menanamkan Karakter Peduli sosial

Setiap hari kita melakukan tindakan dengan maksud dan tujuan tertentu, tindakan yang kita lakukan pasti pada mestinya berkaitan dengan orang lain. Mengingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan masyarakat.²³

²³ Abggit Fajar, "Pembentukan Karakter Relegius dan Sikap Peduli Sosial Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah Purbalingga."

Bahwasannya semua manusia selalu membutuhkan pihak lain. Seorang manusia tidak akan mungkin tumbuh secara ideal tanpa bantuan dari orang lain. Membantu serta memikirkan kepentingan orang lain adalah suatu tindakan yang terpuji. Tindakan seperti itulah yang dinamakan dengan peduli atau kepedulian. Kepedulian adalah merasakan kekhawatiran tentang orang lain atau sesuatu. Misalnya ketika melihat teman dalam keadaan susah atau sakit muncul perasaan yang sama seperti yang dirasakan oleh teman. itu sebabnya Josephson Institute mengatakan bahwa kepedulian adalah jantungnya etika, dan etika dalam pengambilan keputusan.

Dikatakan jantungnya etika karena dengan memberi kepedulian kepada orang lain merupakan suatu jalan terbaik dalam beretika walaupun mungkin dalam hati kecil masih terhalang untuk sepenuhnya memberikan suatu perhatian.

Dalam hubungan dengan kepedulian ini, islam juga mengajarkan umatnya untuk selalu bertakziah dan bertakziah, bertakziah yaitu keikutsertaan seseorang dalam merasakan kebahagiaan bersama orang yang diberi kebahagiaan seperti kelahiran anak, pesta pernikahan. Sedangkan bertakziah yakni ikut serta merasakan kesusahan bersama orang yang diberi kesusahan seperti kematian, menderita sakit, kebakaran dan sebagainya.

Kepedulian yang seperti ini merupakan bagian yang tak bisa terpisahkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Itulah

sebabnya kepedulian dipandang sebagai jantungnya etika. Karakteristik kepedulian ada 5 yaitu:

- a. Berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain
- b. Memiliki jiwa penuh kasih dan peduli
- c. Mengekspresikan rasa syukur
- d. Memenuhi maaf dan maafkan orang lain
- e. Membantu orang yang membutuhkan.²⁴

Peduli dalam bahasa Inggris adalah *caring*. Di dalam buku Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013 yang ditulis oleh Atika Mumpuni, menyatakan bahwa peduli secara umum diartikan yang suka memperhatikan. Karakter peduli dapat menumbuhkan sikap saling membantu, menolong, dan berbagai antara manusia dengan sesamanya. Dengan itu, kepedulian yang melekat erat dalam diri manusia akan mengantarkan hubungan yang baik antara manusia dengan sesamanya. Peduli sebagai karakter yang selalu berupaya untuk memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Bantuan tersebut bisa berupa banyak hal, tergantung kebutuhan orang lain.

Pendapat lain dari Samani bahwa pendidik karakter peduli memiliki arti memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan dermawan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak berbuat kasar dan menyakiti orang lain,

²⁴ Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*.

peduli bahwa peduli terhadap lingkungan. Dari pendapat diatas bisa di analisis bahwa peduli tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia (*social*) tetapi juga peduli terhadap lingkuan alam sekitar.²⁵

Manusia yang memberikan bantuan tersebut harus di landasi oleh rasa ikhlas, tidak mengharapkan balas budi dan tidak perlu di pamerkan. Peduli adalah karakter yang selalu melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian dengan ikhlas.²⁶

Peduli yang di maksud dalam penelitian ini adalah nilai peduli yang merupakan bagian dari 18 nilai pendidikan karakter menurut Pendidikan Nasional 2011 baik peduli lingkungan maupun peduli sosial.

Hal senada disampaikan oleh Darmiyati Zuchdi menjelaskan di Tesis IAIN Purwokerto yang di tuliskan oleh Anggit Fajar Nugroho bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.²⁷

Dari penjelasan teori-teori mengenai penanaman sikap peduli sosial ternyata dapat ditemukan dalam pendidikan kepramukaan. Dalam pendidikan kepramukaan ternyata tidak hanya sebatas materi tentang pengetahuan saja. Akan tetapi juga terdapat pemebntukan watak, karakter dan pembentukan mental dalam kegiatan kepramukaan. Tujuan gerakan pramukaadalah untuk mendidikan dan membina kaum muda agar menjadi

²⁵ Samini Muchlas and Hariyanto, *Konsep Dan Model Penndidikan Karakter* (Bsndung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.).

²⁶ Mumpuni Atika, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, pertama (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

²⁷ Abggit Fajar, "*Pembentukan Karakter Relegius Dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruhan Negeri Jawa Tengah Purbalingga.*"

manusia yang berkepribadian, berwatak, berahlak mulia, tinggi kecerdasan dasar dan aggaran rumah tangga gerakan pramuka mengenai tujuan pramuka. Muhibbin syah menjelaskan definisi pendidikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pembentukan sikap peduli sosial dapat di artikan sebagai upaya-upayayang dapat dilakukan melalui proses pendidikan dengan menggunakan metode-metode yang sesuai. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan kepramukaan penanaman sikap peduli sosial dapat dilakukan, karena kegiatan kepramukaan itu sangat luas cakupnya. Metode-metode yang digunakan juga sesuai sebagai alat dalam penanaman sikap peduli sosial seperti metode berkelompok sistem among dan metode-metode lainnya. Jika disimpulkan maka ternyata salah satu peran pramuka adalah pembentukan atau penanaman sikap peduli sosial, terutama bagi anak muda yang sosialnya masih lemah dan membutuhkan penanaman peduli sosial. Melalui kegiatan kepramukaanlah penanaman peduli sosial dapat dilakukan.

Pramuka melatih sosial yang kuat melalui pramuka, siswa dibekali dengan sikap sosial yang tangguh seperti bertanggung jawab, saling membantu, bekerja sama dan sifat-sifat lainnya, yang terdapat dalam dasa darma pramuka. Sikap sosial ini barangkali tidak ditemui dalam proses pembelajaran formal adalah sebuah kenyataan bahwa ada siswa yang

cerdas dan pandai namun menjadi sosok yang bodo amat terhadap sekitar.²⁸

Penanaman peduli sosial sangat penting bagi setiap orang terlebih bagi siswa-siswa tidak cukup hanya dengan menguasai teorinya saja, tetapi juga harus bisa ketika mempraktikannya. Banyak sekali siswa yang mmenguasai dengan baik teorinya tetapi ketika dia disuruh untuk mempraktekkannya dia tidak bisa. Memiliki sikap peduli sosial yang kuat sangat penting karena tanpa disadari peduli sosial berguna untuk di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, bangsa dan negara.

Menyadari betapa pentingnya penanan remaja bagi masa depan bangsa, maka perlu sekali diadakan pembinaan remaja yang harus di dukung oelh semua pihak peserta sekolah, orang tua maupun lingkungan. Oleh karena itu remaja ini harus memepersiapkan dirinya dengan bekal ilmu pengetahuan dan kecakapan serta keterampilan yang memungkinkan masuk kedalam masyarakat orang dewasa dan samggup berintregasi dan serasi dengan mereka.

6. Peran Pramuka Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan

Dalam penumbuhan karakter peserta didik, di perlukan peran lingkungan yang mendukung. Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah tataran kehidupan manusia, mengingat manusia

²⁸ Saadah, "Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan Mis An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)."

pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya dalam melangsungkan hidupnya.

Dalam konteks lingkungan, tidak hanya membahas mengenai bagaimana interaksi manusia satu dengan manusia lainnya, akan tetapi lingkungan juga membahas mengenai bagaimana manusia dengan lingkungan alam di sekitarnya. Manusia memiliki ketergantungan sangat erat dengan lingkungannya sehingga akan muncul sebuah masalah tersebut masalah mengenai manusia dan lingkungannya. Masalah tersebut sebenarnya dapat di cegah adanya penanaman karakter. Penanaman karakter ini dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah, sehingga peserta didik dapat hidup dengan lingkungannya secara baik.

Karakter peduli lingkungan ini berupa kondisi seseorang yang memiliki kepekaan terhadap kondisi alam dan sosial yang ada di sekitarnya. Menurut Harlistyarintica dkk (2017) dalam penelitiannya menyatakan karakter peduli lingkungan meliputi peduli lingkungan sosial dan lingkungan alam. Hal tersebut dimaksudkan karakter peduli lingkungan sosial adalah sikap tindakan yang memiliki nilai manfaat bagi orang lain. sikap ini juga menekankan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya. Sedangkan karakter peduli lingkungan alam

yang ada di sekitarnya, baik permasalahan kerusakan alam, maupun langkah dalam pelestarian alam.²⁹

Berdasarkan yang di nyatakan oleh Daryanto dan Darmiatun, S. Dalam Harianti (2013) peduli lingkungan memiliki indikator sebagai berikut: a) membersihkan WC. b) membersihkan tempat sampah. c) membersihkan lingkungan sekolah. d) memperindah kelas dan lingkungan sekolah dengan tanaman. e) ikut memelihara taman di halaman sekolah. f) ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.³⁰

Ditinjau dari cakupan dan indikator karakter peduli lingkungan maka karakter peduli lingkungan merupakan perwujudan dari nilai kemandirian dan gotong royong. Arah kedepan diharapkan dapat memaksimalkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial maupun kondisi alam di sekitarnya.

Penanaman sikap peduli terhadap lingkungan hidup dapat dilakukan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan pada setiap sekolah sebagai instansi pendidikan. Berdasarkan No 63 tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan bahwa pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013.

Menurut UU No 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka salah satu tujuannya gerakan pramuka adalah melestarikan lingkungan hidup.

²⁹ Harlistyrintica Yora dan dkk, "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik di Kawasan Paranggtritis" Vol 6 Edisi 1 (2017): 22.

³⁰ Mahita Renda Fenni, "Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta didik pada Pembelajaran IPA Bervisi SETS (Science, Environment, Technology and Society) di Kelas V SD Negeri Klewor Kemusu Tahun Pelajaran 2017/2018," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, 5.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Asari siswa yang berpartisipasi dalam gerakan pramuka memiliki pengetahuan dan sikap kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Pengetahuan lingkungan hidup siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan diperoleh melalui pengalaman nyata dalam kegiatan kepramukaan yang dilakukan di lingkungan hidup,

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka menimbulkan adanya interaksi sosial. Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan siswa memiliki sikap positif terhadap lingkungan. Peranan manusia yang bersifat positif adalah peranan yang berakibat menguntungkan lingkungan karena dapat menjaga dan melestarikan daya dukung lingkungan.³¹

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti ingin menguraikan hasil-hasil peneliti terdahulu yang berkaitan dengan fokus atau tema penelitian ini, diantaranya adalah mengenai struktur cerita atau kisah, persamaan dan perbedaan. Bagian ini berisi hasil kajian (review) dari laporan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah sesuai dengan masalah atau tema pokok yang di ajukan peneliti. Dengan adanya kajian hasil peneliti relevan ini penelitian seseorang dapat diketahui

³¹ Heryanti Erna, Matondang M. Nurdin, dan Ambar Wti Diana, "Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup," *Universitas Negeri Jakarta* Vol 9 No 2 (2016).

keasliannya. Maka dari itu penulis mempertegas perbedaan antara masing-masing judul dan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember. Skripsi ini di susun oleh Khoirul Wibiwo, mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan pada tahun 2020. Penelitian Khoirul Wibowo lebih memfokuskan dalam pembahasan tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan kepramukaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Persamaan peneliti Khoirul Wibowo dengan peneliti ini terletak pada pembentukan karakter melalui kepramukaan, namun perbedaannya yaitu peneliti Khoirul Wibowo lebih memfokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada upaya pramuka dalam membentuk karakter nilai peduli sosial dan peduli lingkungan kepada peserta didik.³²

2. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. jurnal ini disusun Oleh Nur Ainayah, mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah. Penelitian Nur Ainayah lebih memfokuskan dalam membahas tentang pembentukan karakter melalui pendidikan islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Persamaan peneliti Nur Ainayah dengan Penelitian ini terletak pada pembahasan karakter, namun perbedaannya yaitu penelitian Nur Ainayah memfokuskan pada pembantuani karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini

³² Wibowo Khoirul, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember* (Jember, 2020).

memfokuskan pada upaya pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial dan peduli lingkungan peserta didik.³³

3. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadlu Siswa di Man 1 Gondonglegi Malang. Skripsi ini di susun oleh Aurora Hilma, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian Aurora Hilma lebih memfokuskan dalam membahas tentang upaya guru akidah akhlak dalam pembentukan sikap tawadlu, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. persamaan penelitian Aurora Hilma dengan penelitian ini terletak pada pembentukan karakter atau sikap, namun perbedaannya yaitu penelitian Aurora Hilma lebih fokus pada upaya guru akidah akhlak dalam pembentukan sikap tawadlu, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada upaya pramuka dalam membentuk karakter peduli sosial dan peduli lingkungan kepada peserta didik.³⁴

Tabel 2. 2 Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Khoirul Wibowo, Tahun 2020, Penanaman Nilai Karakter Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Intidaiyah Negeri Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember.	Pembentukan karakter melalui kepramukaan, metode kualitatif	Fokus penelitian terletak di penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka, sedangkan penelitian ini kepada upaya

³³ Nur, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam."

³⁴ Hilma Aurora, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadlu` Siswa Di Man 1 GondongGeli Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

			pramuka dalam menanamkan nilai peduli sosial dan peduli lingkungan
2	Nur Ainiyah, Tahun 2013, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah.	Persamaan terletak pada pembahasan karakter, metode kualitatif	Melalui pelajaran pendidikan agama islam sedangkan peneliti ini melalui kegiatan kepramukaan
3	Aurora Hilma, Tahun 2020, Upaya guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadlu` Siswa di Man 1 Gondanglegi Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	Terletak pada pembahasan karakter atau sikap, metode kualitatif	Terletak pada upaya guru akidah akhlak dalam pembentukan sikap tawadlu`, sedangkan penelitian ini upaya pramuka dalam menanamkan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan

Dari penelitian terdahulu yang di paparkan beberapa di atas secara umum peneliti memfokuskan penelitian tentang penanaman karakter melalui pendidikan islam, kepramukaan. Tetapi untuk penelitian ini berfokus pada upaya pramuka dalam menanamkan nilai peduli sosial dan peduli lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi data bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskripsi berupa kata-kata maupun lisan tentang komunikasi kepala sekolah meliputi komunikasi verbal dan nonverbal.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan buku angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, hasil observasi, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memori dan dokumen resmi lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu seperti masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat, kegiatan, kegiatan, sikap-sikap, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu

fenomena.¹ Demikian metode deskriptif digunakan untuk melukiskan fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penelitian. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti dapat melihat langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir, sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.

Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.²

Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti akan menjadi unsur utama dalam penelitian. Peneliti nantinya akan menjadi instrumen penelitian di Pondok Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo.

¹ Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, t.t.), 13–114.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, t.t.), 305.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hasanah Jalan Ponorogo-Pacitan, Tugurejo Slahung Ponorogo. Sekolah ini dipilih karena kegiatan Pramuka di Pondok Pesantren Al-Hasanah Kabupaten Ponorogo. Pondok ini berupaya aktif dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu adalah karakter peduli sosial dan karakter peduli lingkungan. Hal ini didukung dengan adanya jadwal latihan rutin dan program latihan serta program kerja yang berkaitan erat dengan karakter peserta didik.

Selain itu, sekolah ini memiliki pembina yang mumpuni di bidang kepramukaan yang dibuktikan dengan ijazah Kursus Mahir Pembina Pramuka Tingkat Dasar dan Lanjutan dan pengalaman di organisasi Pramuka yang sudah lama. Adanya program kegiatan yang berorientasi pada karakter peserta didik serta dukungan pembina Pramuka yang berkompeten, maka sekolah ini dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian upaya kegiatan Pramuka dalam pembentukan karakter peduli sosial dan karakter peduli lingkungan di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo.

D. Data dan sumber Data

Menurut Suharsami Arikunto, data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka. Pada SK Menteri P dan K No.0259/U/1997 tanggal 11 Juli 1997 disebut bahwa data merupakan segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi merupakan hasil pengolahan data yang dipakai untuk

suatau keperluan.³ Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dalam penggunaan data kualitatif, terutama dalam penelitian yang digunakan untuk informasi yang bersifat menerangkan atau deskriptif, maka data tersebut berbentuk suatu penjelasan atau kata-kata yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu.⁴

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi kepada peneliti. Sedangkan sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data atau informasi kepada peneliti, misalnya melalui orang lain dan dokumen.⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sumber data merupakan subjek dari mana diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶ Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di peroleh dari sumber secara langsung baik di lakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah

³ Arikunto Suharsami, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 161.

⁴ Subagyo Joko, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek* (Renika Cipta, 2004), 94.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 193.

⁶ Suharsami, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 172.

Kepala Madrasah Aliyah, Ketua Majelis Gugus depan, Ketua Koordinator. serta dokumen-dokumen yang diperoleh langsung dari Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data ini diperoleh dari sumber yang tidak langsung yaitu dari orang lain. adapun sumber data skunder yang akan diperlukan yaitu keterangan dari buku-buku foto, dokumen tentang Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo yang berasal dari orang luar Pondok Al-Hasanah.

E. Teknik Pengumpulan Data

pengumpulan data dapat di laksanakan dengan berbagai cara. Data dapat dikumpulkan pada pengaturan alamiah. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah dengan observasi dan wawancara.

Menurut Sugiono untuk penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif sehingga yang dapat kita lakukan dalam penelitian kualitatif adalah interview atau wawancara, pengamatan atau obeservasi, dan dokumentasi.⁷

Dalam penelitian saat ini yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dengan cara pengamatan mengenai fenomena sosial dengan gejala spikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya observasi dilakukan untuk mengamati perubahan suatu fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap perubahan fenomena tersebut.⁸ Dalam hal ini, peneliti akan melakukan observasi secara sistematis menggunakan lembar observasi sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan. Dalam hal ini, objek yang akan diamati oleh peneliti adalah tentang upaya pramuka dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di pondok Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari respondeng dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara guna mendapatkan infoemasi dari wawancara.¹⁰ Walaupun bagi peneliti dan responding proses wawancara merupakan bagian dari penelitian, tetapi sukses tidaknya proses wawancara tergantung pada proses interaksi yang terjadi.

⁸ Joko, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, 63.

⁹ Joko, 39.

¹⁰ Suharsami, *Prosedur Penelitian Suatu Pedekatan Prakter*, 155.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan terhadap beberapa responding yang telah ditentukan, diantaranya adalah Kepala sekolah Pondok Al-Hasanah, Ketua Mabigus Pramuka, Ketua Koordinator Kepramukaan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum serta lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, sejarah, letak geografi, visi misi, struktur organisasi. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait upaya pramuka dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di Pondok Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan suatu kegiatan sangat penting. Data mentah yang dikumpulkan akan berguna ketika sudah dilakukan analisis. Pada dasarnya analisis merupakan suatu kegiatan yang

¹¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, t.t.).

dilakukan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran maupun ketidak benaran dari suatu hipotesa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif, dimana analisis dilakukan terhadap data yang bersifat uraian dalam bentuk prosa yang kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terkait data tersebut. Dalam proses analisis data, peneliti akan menggunakan teori Miles data Huberman dalam Sugiono.¹²

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara terus menerus mengamati obyek dan mendokumentasikan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan serta foto. Untuk mengetahui makna dari observasi dan dokumentasi, maka peneliti melakukan wawancara dengan narasumber.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dari keseleruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan kemudian disusun kembali. Sehingga, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337.

3. Penyajian data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman yang dijelaskan oleh Sugiono bahwa yang paling penting sering dilakukan untuk penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, serta sejenisnya.¹³ Pada awalnya, penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk tabel agar terorganisir sehingga memudahkan bagi peneliti untuk memahami data. Dari data tabel tersebut, peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya dengan mudah. Setelah data tersusun dalam pola hubungan sehingga data mudah di pahami. Peneliti mendeskripsikan data-data yang tersaji dalam bentuk penjelasan-penjelasan yang mudah dipahami pembaca.

4. Verifikasi atau penarikan kesimpulan (*conclition drawing*)

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam proses analisis data. Tahap ini berupa penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan juga mencari tema, model, hubungan dan persamaan untuk di tarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Validitas data merupakan konsep sangat penting yang memperbarui dari konsep validitas serta reliablitas. Pada bagian ini, peneliti harus

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

menekankan teknik apa yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang ditemukan. Di bawah akan dipaparkan beberapa teknik yaitu:

1. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan mengacu pada proses analisis konstan atau tentatif yang mencari penjelasan yang konsisten dalam berbagai cara. Cobalah untuk membatasi berbagai efek. Apa yang penting untuk dicari. Artinya peneliti harus mengamati serta menunjukkan faktor utama secara detail dan terus menerus. Ia kemudian memeriksanya secara detail, sehingga pada pemeriksaan awal, tampaknya satu bahkan semua faktor yang detail dipahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memeriksa atau membandingkan dengan data. Pencarian dapat dilaksanakan dengan melalui sebagai berikut: membandingkan data observasi dengan wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen. Melakukan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan serta memeriksa ulang kepercayaan informasi yang diperoleh melalui peneliti kualitatif dengan waktu dan alat yang berbeda¹⁴. Peneliti dapat mencapai tujuan ini dengan cara berikut:

- a. Bandingkan data yang diamati dengan data yang di akses.
- b. Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang mereka katakan secara pribadi.
- c. Bandingkan apa yang di katakan orang dalam situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan dimasa lalu.
- d. Bandingkan situasi dan opini seseorang dengan opini orang biasa, orang pendidikan menengah atau lebih tinggi, orang kaya, pejabat.
- e. Bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.

¹⁴ Sugiyono.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

a. Sejarah

Pada tahun sebelum berdirinya Pondok Al-Hasanah, tidak ada satupun sekolah yang berbasis Pondok. Oleh sebab itu pada tanggal 14 September 1994 yang di prakarsai tokoh-tokoh masyarakat dan kyai setempat, bersamaan untuk mendirikan pondok Al-Hasanah. Serta itu juga mendirikan yayasan Pondok Pesantren Al-Hasanah.

Alasan mendirikan lembaga pendidikan islam tersebut dikarenakan pada saat jaman dulu wilayah yang didirikan Pondok Al-Hasanah tersebut wilayah yang masih awam tentang pendidikan agama islam atau dikuasai oleh agama-agama selain islam dan juga pendidikan formal lainnya.¹ Maka dari itu sekelompok parah tokoh dan kyai mendirikan Pondok Pesantren Al-Hasanah yang didalamnya ada progam pendidikan umum MTs dan MA.

b. Profil Pondok Pesantren

1. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al-Hasanah
2. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Al-Hasanah
3. Alamat : Desa Tugurejo Slahung Ponorogo
4. Provinsi : Jawa Timur

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 18/D/1/01-2022

5. No Piagam Pondok : 510035020027
6. NPWP Yayasan : 02.302.382.3-647.000
7. Akte Notaris : Setya Budhi, SH
8. Kemenkumham No : AHU-0011093.AH.01.004 Thn 2016
9. Jumlah Santri : 124

c. Letak Geografi

Lokasi penelitian ini di Pondok Al-hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo yang beralamat di Jl. Ponorogo-Pacitan Tugurejo Slahung Ponorogo. Pondok Al-Hasanah merupakan salah satu sekolah yang berbasis pondok yang memiliki letak strategis, yaitu berada di sebelah selatan kota Ponorogo tempatnya terletak sebelah utaranya perbatasan antara Kabupaten Ponorogo dan Pacitan.

d. Visi Misi

1. Visi Pondok Pesantren

- a. Mewujudkan Pesantren yang bisa menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman, berakhlak mulia serta peduli terhadap sesama.
- b. Memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan alqur`an dam assunah.

2. Misi Pondok Pesantren

- a. Beriman dan bertaqwa, berprestasi serta berakhlak karimah

b. Mengarahkan dan mengantarkan ummat memenuhi fitrahnya sebagai ummah yang dapat memerankan kepeloporan kemajuan dan perubahan sosial sehingga tercapai Negara Indonesia sebagai Baldah, Thoyyibah dan Rabb Ghofur.²

e. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Hasanah

Di bawah ini adalah bagan Organisasi Pondok Pesantren Al-Hasanah.³

Pimpinan	: 1. Imron Mudatsir 2. Purwanto
Sekretaris	: 1. Didik Nurhadi, S.Pd
Bendahara	: 1. Muhammad Kadeni, S.Pd.I 2. Acik Winarsih, S.Pd.I
Bag KMI	: 1. Amiruddin, S.Pd.I 2. Sumadi M.Pd.I
Bag Pengasuhan	: 1. Edi Mucholif, S.Pd.I
Bag Ibadah	: 1. Slamet Riyanto
Penanggung jawab MA:	1. Serin, S.Ag
Penanggung jawab MTs:	1. Slamet Riyadi, S.Ag., S.Pd

2. Paparan Data

a. Peran Pramuka Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial

Agenda ekstrakurikuler pramuka untuk menanamkan nilai-nilai karakter santri Pondok Pesantren Al-Hasanah sangat besar sekali, disini juga diperkuat teori Satyono yang mengatakan bahwa “pramuka adalah

² Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 22/D/2/01-2022

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Kode: 18/D/1/01-2022

peserta didik yang menjalani proses pendidikan kepramukaan di bawah bimbingan pembina atau dibawah orang dewasa supaya bisa menjadi andika-andika pramuka yang berkarater dan kelak dapat hidup bahagia”.

kegiatan ekstrakurikuler pramuka di dalamnya terdapat kegiatan yang mendukung dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang dikatakan oleh bapak serin selaku Kepala MA beliau mengatakan :

Program kegiatan yang sudah direncanakan itu hanya gambaran umum saja, pengembangan dan pengaplikasian program kegiatan adalah pada latihan rutin mingguan dan pada kegiatan tahunan yaitu perkemahan. Kegiatan kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk dan menubuhkan kepribadian peserta didik terutama dalam sikap disiplin santri. Saya senang dengan adanya ekstrakurikuler pramuka karena banyak nilai positifnya yang dapat diambil dari pramuka khususnya dalam nilai-nilai karakter anak-anak.⁴

Bapak serin selaku Kepala MA sangat mendukung dengan adanya ekstrakurikuler pramuka yang di dalamnya dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai positif salah satunya pada kedisiplinan.

Penanaman karakter ini adalah salah satu kewajiban ekstrakurikuler kepramukaan yang mana kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu supaya bisa menumbuh kembangkan peserta didik. Bapak serin juga menambahai misi sekolah dalam menanamkan karakter yaitu karakter peduli sosial pada peserta didik beliau mengatakan sebagai berikut:

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/5-2/2022

Karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, sebenarnya butuh jangka waktu yang panjang, jadi, yang pertama menanamkan pembiasaan, misalnya saat akan melakukan pembelajaran berbaris untuk membudayakan santri salim dengan guru yang akan mengajarnya di hari itu, guna untuk menanamkan sopan santunnya, antara lain itu, (Tentang kepedulian sosial) utamanya untuk saling tolong menolong, gotong royong entah itu di sekitar pondok maupun lingkungan mereka.⁵

Adapun paparan dari bapak serin selaku Kepala MA untuk implementasinya atau penerapannya yaitu sebagai berikut

Implementasinya untuk pramuka, itu terkait dengan kegiatan yang kurikuler. Di dalam pembelajaran ini juga ada hal-hal yang terkait dengan kepramukaan, misalnya dalam kehidupan sosial, menghargai teman, ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini terkait dengan kegiatan akademik. Termasuk di K13 ini melekat pada tema. Setiap tema itu sebenarnya ada cerminan cerminan yang mengarah ke pramuka. Artinya kegiatan pramuka yang ekstra, ini bisa menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan (kegiatan pembelajaran). Implementasi yang riil yang terlihat untuk pramuka secara ekstranya ada, secara akademik sudah tersirat di materi yang ada di tema tiap-tiap kelas.⁶

Jadi menurut bapak serin selaku Kepala Ma, kegiatan pramuka tersebut tidak hanya mementingkan pramuka saja, akan tetapi juga mampu menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan seperti kegiatan pembelajaran.

Dalam membina kepramukaan atau sebagai pembina pramuka harus wajib terlebih dahulu mempunyai pengalaman di dalam gerakan pramuka seperti sertifikat (KMD) yang merupakan syarat membina pramuka. Kak Sigit Bayu Aji memberikan jawaban atas pengalamannya yaitu sebagai berikut:

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/5-2/2022

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/5-2/2022

Kalau pengalaman, alhamdulillah saya sudah menekuni pramuka sejak tahun 2005 sampai sekarang dan itu mulai dari saya Mts dan MA dan untuk diklat sendiri itu saya sudah diklat KMD samapu sekarang KML, itu tingkatan terakhir yang saya tempuh. Untuk KMD tahun 2008 di Kwarran Jambon, KML 2012 di Kwarcab Ponorogo. Untuk bidang kepramukaan pengelolaan kemaren saya alhamdulillah di dewan kerja ranting, itu pertama sebagai sekertaris 01 tahun 2012, terus sekarang membantu menjadi pembina disini sejak 2015.⁷

Ketua Koordinator juga memaparkan pengalaman selama di dalam kegiatan pramuka sebagai berikut:

Kalau pengalaman, alhamdulillah saya sudah menekuni pramuka dari sejak tahun 2018 sampai sekarang dan itu mulai MTs dan Ma. Dan untuk diklat sendiri itu saya sudah diklat KMD, itu tingkatan terakhir saya yang saya tempuh pada tahun 2021 dan sekarang menjadi ketua koordinator pembina pramuka di sini.⁸

Dari hasil wawancara dengan beliau tentang pengalaman pramuka, peneliti juga mengemukakan dari hasil wawancara tentang Peran kegiatan kepramukaan dalam menanamkan nilai peduli sosial Kak Sigit Bayu Aji mengungkapkan bahwa:

peran kegiatan atau gerakan kepramukaan di Pondok Pesanten Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo adalah sebagai institusi pendidikan nonformal dengan pendekatan sistem among, peran pembina untuk membentuk karakter, gerakan pramuka sebagai bekal keterampilan, sebagai langkaj melatih santri untuk taat pada norma sosial, sebagai kegiatan meningkatkan intelegensi.⁹

Dari hasil wawancara dengan beliau tentang peran kepramukaan, peneliti juga memaparkan hasil wawancara dengan Kak Gati tentang peran kepramukaan yang hampir sama jawabannya beliau mengatakan: “peran kegiatan atau gerakan kepramukaan di Pondok Pesanten Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo adalah peran pembina untuk membentuk

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/5-2/2022

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/26-2/2022

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/5-2/2022

karakter, gerakan pramuka sebagai bekal keterampilan ketangkasan dibidang apapun, sebagai melatih santri untuk taat pada norma sosia”¹⁰

Kegiatan kegiatan pramuka yang menanamkan nilai karakter peduli sosial kepada peserta didik Sigit Bayu Aji mengatakan sebagai berikut: “Ya seperti yang saya bicarakan tadi mas, yang pertama untuk peduli sosial itu kita mengadakan upacara, tali-temali, berkemah, baris-berbaris, hiking di dalam kegiatan itu semua terdapat peduli sosial yang sangat tinggi.”¹¹

Hasil wawancara juga di paparkan oleh kak Gati selaku Ketua Koordinator Kepramukaan Pondok Pesantren Al-Hasanah, kegiatan yang mempunyai nilai peduli sosial yaitu sebagai berikut:

Untuk kegiatan pramuka dalam pengembangan karakter peduli sosial kita bikin jadwal yang membuat poning atau jadwal petugas upacara di dalam kegiatan tersebut pasti ada kerjasama, saling tolong, gotong royong dan sebagainya untuk melatih adek-adek bisa peduli terhadap sesama.¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan data bahwa untuk menanamkan nilai karakter peduli sosial dilakukan berbagai kegiatan pramuka di Pondok Al-Hasanah. Setelah mengamati proses upaya pramuka menanamkan nilai karakter peduli sosial selama kegiatan pramuka dapat di lihat bahwa ada beberapa kegiatan untuk menanamkan nilai tersebut yaitu : kegiatan upacara, tali-temali, berkemah, baris-berbaris dan hiking yang mana kegiatan itu semua terjadi kerjasama sosial dalam kegiatan tersebut.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/26-2/2022

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/5-2/2022

¹² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/12-2/2022

b. Peran Pramuka Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan.

Karakter peduli lingkungan yang di tanamkan melalui kegiatan pramuka di Pondok Pesantren Al-Hasanah tidak hanya pada kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sosialnya. Bentuk pelaksanaan kegiatan pramuka yang diterapkan di Pondok Al-Hasanah dalam melaksanakan program ekstrakurikuler pramuka dan mengembangkan karakter peduli lingkungan peserta didik dengan hasil penelitian, baik menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kak Sigit Bayu Aji mengatakan kegiatan pramuka yang mengandung nilai karakter peduli lingkungan sebagai berikut: “disini kita saling bergotong royong setiap regu kita kasih jadwal supaya setiap hari sabtu itu ada anggota yang melaksanakan kegiatan tersebut seperti menjaga kebersihan area pondok, menjaga tanaman, menanam bunga atau pohon sekitar pondok.”¹³

Pada dasarnya menanamkan nilai karakter peduli lingkungan itu sangat lah sulit, maka dari itu kak Sigit Bayu Aji selaku penanggung jawab kepramukaan pondok melakukan kegiatan tersebut sendiri supaya nanti sewaktu menanamkan nilai karakter peduli lingkungan bisa memberi contoh terhadap anak-anak didiknya.

Kegiatan tersebut tentang pernah dalam ikut sertaan dalam melaksanakan kerja bakti lingkungan sebagai berikut: “Pernah, senang (

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/5-2/2022

tentang ungkapan membersihkan lingkungan dan termasuk peduli sosial juga)”

Ketua koordinator Kepramukaan juga mengatakan sebagai berikut: “pernah”

Kegiatan yang dilakukan beliau dalam kegiatan pramuka dalam menjaga lingkungan sebagai berikut: “Sama. Membersihkan lingkungan. Ikut menanam mertega (tentang kegunaan membersihkan lingkungan) menyerap udara yang kotor.”

Ketua Koordinator menambahi sebagai berikut: “Membersihkan lingkungan. (Tentang Kegunaan membersihkan lingkungan) agar tetap bersih dan terhindar dari penyakit.¹⁴

Disin juga kak Gati selaku Ketua Koordinator juga menambahi kegiatan apa saja yang dilaksanakan di gerakan pramuka yang mengandung nilai karakter peduli lingkungan beliau mengatakan sebagai berikut:

Kegiatan peduli lingkungan untuk peserta didik kami, yang pertama itu harus adanya cinta lingkungan terlebih dahulu Kak. Ketika sudah ada cinta lingkungan terhadap peserta didik akan memudahkan mereka dalam melaksanakan kegiatan. Untuk kegiatan di dalam implementasinya adalah secara hal kecil itu adik-adik dituntut untuk bisa merawat tanaman, disitu ada bunga, pohon itu harus dirawat. Adapun juga, tidak hanya meraawat bunga saja, piket di dalamnya juga termasuk dalam peduli lingkungan, piket dalam membersihkan kelas, sekolahan, ada juga kita berkegiatan didalamnya terkait penghijauan, cara menanam, merawat tanaman juga itu semua kita pernah memberikan, sehingga adik-adik itu pengembangan karakternya terkait peduli lingkungan itu ada, seperti itu Kak. Ada penanaman pohon dan tidak hanya penanaman, jadi

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/12-2/2022

penghijauan juga dan kami pun juga pernah ingin mengadakan kegiatan sistem biopori, jadi peduli lingkungannya ada, adik-adik biar tau sistem biopori bagaimana biar tau.¹⁵

Pada dasarnya kegiatan yang dilaksanakan di sekolah itu mempunyai tindak lanjutnya untuk kedepannya apalagi kegiatan kepramukaan di Pondok Al-Hasanah ini menanamkan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan yang berkesinambungan dengan lingkungan masyarakat di rumah.

Kak Gati mengatakan tindak lanjut dari kedua karakter tersebut dilaksanakn yaitu sebagai berikut:

Untuk tindaklanjutnya Kakak, kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolahan itu juga perlu adanya tindak lanjut yang harus dilakukan di rumah. Jadi adik-adik itu tidak hanya melakukan di dalam sekolahan saja. Tindaklanjutnya adik-adik di rumah juga melaksanakan kegiatan peduli peduli sosial seperti saling tolong sesama tetangga, kerja bakti dan juga peduli lingkungan, mulai dari penanaman itu tadi, penghijauan, sehingga tidak hanya berhenti di rumah saja, di rumah pun juga melakukan. Dan salah satunya Kak, kami mengacu pada SKK, ternyata di dalamnya SKK itu juga keterampilan dari adik-adik itu ada, sehingga terkait peduli lingkungan itu kami juga mengacunya pada SKK (Berkebun) Kak. Untuk Penata Ruang itu juga masuk di kalau implementasi di sekolahan itu piket menata ruang kelas dan lain sebagainya itu juga masuk Kak. Terkait tempat mungkin dimana seharusnya ada pot, kursi dan lain sebagainya itu juga masuk dalam karakter tindak lanjut dari adik-adik.¹⁶

Jadi kak Gati berusaha tersebut mendukung jika penanaman kedua karakter tersebut tidak hanya di lingkungan sekolahan saja, tetapi juga harus dilaksanakan di lingkungan rumah masing-masing peserta didik.

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/12-2/2022

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/12-2/2022

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan data bahwa untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dilakukan berbagai kegiatan pramuka di Pondok Al-Hasanah.¹⁷ Setelah mengamati proses upaya pramuka menanamkan nilai karakter peduli lingkungan selama kegiatan pramuka dapat dilihat bahwa ada beberapa kegiatan untuk menanamkan nilai tersebut yaitu: Aksi Bersih, penyemprotan insektisida atau fogging, pehijauan, dan memelihara tanaman.

c. Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Nilai Peduli

Sosial dan Peduli Lingkungan

Kak Sigit Bayu Aji selaku penanggung jawab kepramukaan di Pondok Al-Hasanah menyebutkan sebagai berikut:

Jadi begini mas, sebelum masuk kedalam faktor pendukung para santri itu masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh mereka di lingkungan pondok seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, staf karyawan dan lain sebagainya. Maka dari itu pendidikan perlu adanya perhatian khusus, karena pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja, tetapi juga lingkup yang lebih luas, yaitu menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah.¹⁸

Pada dasarnya pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di lingkungan sekolah peserta didik merupakan tanggung jawab seorang pendidik untuk itu pendidik memiliki tugas pokok untuk menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik terlebih lagi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan.

¹⁷ Lihat Transkrip Observasi Kode: 26/OB/3/02-2022

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/5-2/2022

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor pembentuk karakter peduli sosial dan peduli lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Faktor tersebut bisa jadi berasal dari luar ialah faktor lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut secara rinci dijelaskan dalam faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

1) Faktor pendukung pembentukan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Pada penelitian ini menemukan beberapa faktor pendukung dalam pembentukan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan melalui kegiatan pramuka di Pondok Al-Hasanah. Faktor-faktor tersebut meliputi sikap pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina pramuka, minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dana, sarana, dan prasarana yang menunjang dukungan dari orang tua peserta didik dan dukungan dari masyarakat sekitar.

Kak Gati selaku Ketua Organisasi menyatakan bahwa pendukung penanaman nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan adalah sebagai berikut: “faktor pendukung yang saya tau itu dukungan dari kedua orang tua masing-masing santri mas. Dan yang

lebih mendukung lagi pondok sini mengadakan program kerja untuk (KMD) kursus mahir dasar setiap kelas 4 naika kekelas 5.”¹⁹

Karena faktor tersebut adanya hubungan peserta didik sebagai bentuk pergaulannya dengan orang lain yang mempengaruhi pola perilakunya yang muncul baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Kak Sigit Bayu Aji juga menambahkan beberapa faktor pendukung dalam kegiatan pramuka dan penanaman nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan sebagai berikut:

Faktor yang mendukung kegiatan pramuka di Pondok Al-Hasanah ialah semua pembina itu di ambil dari kelas 5 dan 6 mereka mengikuti kursus mahir dasar setiap di kelas 4 mau kenaikan kelas yang di laksanakan di Pondok Arrisalah. Dan dalam latihan pramuka pembina menggunakan prinsip kepramukaan juga metode kepramukaan, yaitu pihak sekolah sediakan prasarana untuk mengoptimalkan sarana yang di sediakan untuk mengatasi kendala lainnya khususnya berkaitan masalah biaya. Dan faktor pendukung terbentuknya nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan yaitu pertama peserta didik itu sendiri artinya jika mudah di atur maka mudah bagi peserta didik untuk pribadi yang bersosial dan cinta lingkungan. Kedua totalis seorang pembina dalam membimbing peserta didik. Ketiga kontribusi dari pihak sekolah baik bapak ibu guru. Keempat sarana prasarana yang disediakan sekolah. kelima faktor keluarga. Keenam sanksi atau hukuman.²⁰

Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab pramuka, faktor pendukung yang mendukung terbentuknya nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan pada santri yang pertama adalah peserta didik itu sendiri artinya jika peserta didik tersebut mudah di atur dan mau

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/12-2/2022

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/5-2/2022

mematuhi peraturan yang ada maka mudah bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang bersosial dan cinta lingkungan.

Yang kedua yaitu totalitas pembina dalam membimbing dan membina peserta didik artinya seberapa jauh pembina mampu memberikan seluruh kemampuan untuk membina dan mendukung dalam terbentuknya bersosial dan cinta lingkungan.

Yang ketiga yaitu kontribusi dari pihak sekolah baik bapak ibu guru selain pembina dan pelatih, Ka.Mabigus. semakin banyak kontribusi maka semakin banyak pula motivasi dalam setiap kegiatan yang akan disajikan dalam latihan rutin

Yang keempat, sarana prasarana yang disediakan sekolah, dalam kegiatan apapun sarana prasarana selalu mempengaruhi tercapainya suatu tujuan tertentu. dalam kegiatan pramuka misalnya tempat yang lapang dan luas untuk kegiatan games, outbond yang berkaitan dengan kegiatan diluar kelas.

Yang kelima faktor keluarga artinya pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya peserta didik. Apalagi waktu mereka lebih banyak dirumah dibanding disekolah.

Yang keenam, sanksi atau hukuman baik sanksi yang diberikan guru maupun orang tua dirumah. Sanksi atau hukuman juga menadi faktor yang sangat penting karna umunya peserta didik akan mudah jera apabila dikenai sanksi atau hukuman tertentu.

- 2) Faktor penghambat dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan melalui gerakan pramuka.

Kak Sigit Bayu Aji menyatakan dalam wawancara untuk penghambat penanaman nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan sebagai berikut:

Jadi untuk faktor penghambat sendiri itu kadang santri masih banyak mas yang terbiasa dengan kebiasaan yang buruk serta pengaruh buruk dari kondisi pelakukannya orang tua dan lingkungan sekitar. Selain itu beberapa santri juga sangat sulit untuk dikontrol dan beri arahan, mereka tidak mau mengikuti pramuka sepenuhnya dengan baik.²¹

Kak Gati juga menambahkan untuk faktor penghambat dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan sebagai berikut:

Kalau yang saya rasakan untuk faktor penghambat itu sulit mas dalam mengontrol dan mengatur peserta didik yang nakal dan sulit diatur. Dan kurangnya sumbangsih tenaga dan pikiran dari pihak sekolah selain dari pembina dan pelatih dan kurangnya pengetahuan pembina mengenai metode pengajaran yang tepat dalam mengajarkan materi pramuka. Dan kalau sekarang itu yang sangat menghambat cuaca mas.²²

Jadi faktor penghambat yang dirasakan pembina pramuka ialah sulitnya dalam mengontrol dan mengatur peserta didik yang nakal dan sulit diatur. Dan kurangnya sumbangsih tenaga kerja dari pihak sekolah. dan disamping itu ada pula faktor cuaca yang juga menentukan perilaku dan tindakan peserta didik. Cuaca yang kurang mendukung saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung cukup berpengaruh pada tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Apalagi mood atau perasaan peserta didik di usia remaja sangat labil dan mudah berubah.

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/5-2/2022

²² Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/12-2/2022

Dari beberapa faktor diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak-pihak terkait bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan dan ketidak berhasilan tujuan yang akan dicapai yaitu bersosial dan cinta lingkungan.

B. Pembahasan

Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo menjadi pangkalan kegiatan pramuka dengan gugus depan putra-putri. Pondok ini berada pada lingkup Kwartir Ranting Kecamatan Slahung, Kwartir Cabang Kabupaten Ponorogo, Pondok Al-Hasanah melaksanakan kegiatan Pramuka yang diimplementasikan melalui ekstrakurikuler Pramuka. Adanya ekstrakurikuler tersebut sebagai bentuk pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo melaksanakan latihan rutin untuk semua peserta didik dari kelas 1 Syanawiyah-6 Aliyah setiap hari sabtu pikul 14.00 sampai dengan 16.30 WIB. Peserta didik tersebut tergolong dalam pramuka penggalang dan penegak. Penggalang adalah anggota Gerakan Pramuka yang berusia 11 sampai dengan 15 tahun.²³ sedangkan penegak adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 16-20 tahun, secara umum usia tersebut masa sosial atau disebut juga masa remaja awal yaitu

²³ Kwartir Nasional, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*.

masa pencarian jati diri, memiliki semangat yang kuat, duka berdebat, kemauannya kuat, agak sulit dicegah.²⁴ Oleh karena itu penggalang dan penegak adalah suatu golongan yang istimewa karena dapat diterapkan pada 2 jenjang pendidikan.

Ekstrakurikuler Pramuka di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo melaksanakan kegiatan Pramuka atas dasar program kerja. Program kerja tersebut disusun secara kurun waktu 1 semester bahkan ada program kerja tahunan, jadi terdapat program kerja semester ganjil, semester genap dan tahunan. Program kerja tersebut disusun berdasarkan SKU (Syarat Kecakapan Umum) Pengalang tingkat ramu sampai penegak tingkat bantara, SKK (Syarat Kecakapan Khusus) sesuai kecakapan yang dimiliki peserta didik, dan program sekolah itu sendiri karena kebijakan pelaksanaan kegiatan Pramuka dalam naungan sekolah. hal tersebut sesuai dengan metode kepramukaan mengenai "Sistem tanda kecakapan".

Kegiatan pramuka di sekolah ini memiliki keterkaitan erat dengan pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai tindak lanjut proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Pembelajaran Kurikulum 2013 memiliki pokok bahasan yang tertuang dalam tema pembelajaran dan mengarah pada cerminan dari Pramuka. Sebagai contoh keselarasan antara Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Gerakan Pramuka sebagai Pendidikan karakter. Suyatno menjelaskan bahwa pramuka adalah peserta didik yang menjalin proses pendidikan kepramukaan di bawah bimbingan orang dewasa agar

²⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta, 2011).

menjadi manusia yang berkarakter.²⁵ Pelaksanaan pendidikan karakter tersebut sesuai dengan tindak lanjut dari Peraturan Presiden ini dalam pendidikan formal adalah dengan disusunnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan Pendidikan formal yang dalam pelaksanaannya melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.²⁶ Wujud dari PKK (penguatan Pendidikan Karakter) ini adalah religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.²⁷

Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka yang berorientasi pada kegiatan pramuka tidak hanya mengembangkan satu karakter saja, akan tetapi beberapa karakter antara lain adalah karakter peduli sosial dan karakter peduli lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan yang banyak dilaksanakan dan dapat di kembangkan melalui pramuka.

1. Analisis Data Tentang Peran Kegiatan Pramuka Dalam Menanamkan Nilai Peduli Sosial di Ponodok Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo

Setelah ditemukan beberapa data yang di inginkan, baik dari wawancara, observasi, dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Sebagaimana yang di jelaskan dalam teknik analisis yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

²⁵ Yuliati, *Biru- Ungunya Pramuka Indonesia*, 3.

²⁶ Wahyuni Dian, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (Jakarta, t.t.).

²⁷ Dian.

Tidak lepas dari masalah atau tidak, nilai peduli sosial peserta didik yang dipahami dan digunakan oleh pembina kepramukaan Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo dapat mempengaruhi kualitas karakter santri dalam kegiatan kepramukaan. Pembina pramuka dalam melatih santri semestinya berusaha untuk meningkatkan dan menanamkan nilai karakter peduli sosial. Peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Al-Hasanah sangatlah membantu tumbuh kembangkan karakter anak, ada beberapa macam peran pramuka di pondok tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Peran Gerakan Pramuka sebagai Institusi Pendidikan Nonformal dengan Pendekatan Sistem Among.

Tugas pokok pembina kepramukaan adalah melatih para anggota pramuka pegalang agar tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang sesuai dengan tujuan gerakan pramuka. Pendidikan di lakukan dalam pasukan atau rehu adalah pendidikan interaktif teman sebaya di mana pembina berperan mitra didik dan pendidik atau bisa disebut fasilitator.

Tanggung jawab pembina pramuka pegalang dalam melakukan tugasnya yaitu, *pertama*, tetap terjaga pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta sistem among. *Kedua* terselenggaranya kepramukaan yang teratur dan terarah yang sesuai dengan visi-misi gerakan pramuka. Ketiga, terwujudnya pramuka yang berkepribadian, berwatak, budi perkerti luhur dan

sebagai warga negara Republik Indonesia. Keempat, melaksanakan tugasnya pembina pramuka bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, Pembina Gugus depan dan diri pribadinya.

b. Peran Pembina untuk Sebagai Bekal Keterampilan

Berbagai keterampilan diajarkan dalam kepramukaan. Pembinaan keterampilan dilaksanakan melalui sebuah kegiatan pelatihan alat indera, kecerdasan dan kejuruan yang sesuai dengan syarat kecakapan dan kegiatan satuan karya pramuka. Keterampilan kepramukaan sebagai bekal menghadapi kehidupan yang banyak tantangan.

Keterampilan merupakan kebutuhan untuk dimiliki santri, kaum muda atau pramuka karena masyarakat mempunyai asumsi bahwa seorang pramuka pasti memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai modal dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Keterampilan kepramukaan dapat ada empat macam yaitu keterampilan Spiritual, keterampilan emosional, keterampilan sosial, keterampilan fisik/kinestetik.

c. Gerakan Pramuka sebagai Langkah Melatih Siswa untuk Taat pada Norma Sosial

Norma merupakan hasil buatan manusia sebagai makhluk sosial. Pada awalnya aturan ini dibentuk secara tidak sengaja. Lama kelamaan norma itu disusun dan dibentuk secara sadar. Norma dalam

masyarakat berisi tata tertib, aturan dan petunjuk standar perilaku yang pantas atau wajar.

Setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pramuka ialah langkah pertama untuk melatih santri supaya taat pada norma sosial. Begitu juga yang pembina pramuka di Pondok Pesantren Al-Hasanah adapun norma itu adalah. Pertama, norma agama seperti dalam syarat kecakapan umum anggota pramuka harus bisa melaksanakan shalat wajib dan bersedekah. Kedua, norma kesusilaan. Seperti berbuat baik sesama anggota pramuka, hormat dengan kakak pembina. Ketiga, norma kesopanan. Seperti anggota pramuka harus hormat terhadap orang tua dan guru, berbicara baik dengan bahasa yang sopan kepada semua orang dan menerima suatu dengan tangan kanan. Keempat. Norma kebiasaan seperti bersalaman ketika bertemu baik sesama anggota pramuka di gugus depan atau dengan gugus depan yang lain. kelima, norma hukum. Seperti menghormati Kode Kehormatan Pramuka yaitu Dasa Darma dan Trisatya sebagai pedoman anggota pramuka, taat membayar iuran, menghindari pekelahian, mencuri dan kejahatan lainnya

d. Gerakan Pramuka sebagai Kegiatan meningkatkan Intelegensi

Kecerdasan adalah sesanggupan manusia untuk menyesuaikan diri dengan tidak keadaan baru dengan cepat dan tepat. Ada beberapa kecerdasan yang bisa dilatih melalui kegiatan kepramukaan, selain itu

kegiatan ini tentu melatih jiwa sosial dan peduli lingkungan santri misalnya:

- 1) Logical Mathematical Intellegance. Kegiatan pramuka yang membutuhkan serta dapat mengasah kecerdasan otak dalam sandi Morse dan Semaphore dalam permainan dan tekpram tersebut kita sangat membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam berfikir baik dalam mempraktikannya mapun pada saat menerjemahkan.
- 2) Musical Intellegance. Dalam kegiatan pramuka pasti ada selingan nyayi atau ber yel-yel bersama atau perorangan usia penggalang sangat menyukai materi yang selingi dengan yel-yel untuk melepas rasa tegang.
- 3) Spatia Intellegance. Kecerdasan menggambar adalah kegiatan loba selain itu membuat peta.
- 4) Bodily Kinesthetic Intellegance. Kecerdasan seorang dalam berolah raga atau gerak tubuh baik yang menggunakan alat ataupun tidak. Dalam pramuka ada senam pramuka dilakukan dalam rangkaian perkemahaan atau latihan gabungan.

Kegiatan-kegiatan yang di laksanakan untuk menanamkan nilai peduli sosial tersebut, yaitu:

- 1) Upacara

Di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung

Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan harus di adakan upacara pembukaan dan di akhiri upaca pentupan.

Kegiatan upacara tersebut juga mengandung nilai peduli sosial bagi santri yaitu saling kerjasama dalam melaksanakan agar sesuai dengan teknisnya yang sudah di rancang sebelumnya. Untuk kegiatan upacara dilakukan sebelum melakukan kegiatan lainnya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan semua anggota dan memberikan arahan dan masukan kepada semua anggota. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan upacara ini adalah disiplin, tanggung jawab, keberanian, serta melatih jiwa kepemimpinan.

2) Tali temali

Kegiatan tersebut dilaksanakan ketika menjelang latihan rutin kepramukaan. Kegiatan tali-temali merupakan ketangkasan dalam mengarang dan menyipul atau mengikat sebuah tali agar kuat digunakan misalnya penyambungan stok atau tongkat untuk tiang bendera. Kegiatan tali-temali atau pionering sangat membantu peserta didik untuk cerdas, tanggap di dalam menggunakan tali-temali dengan benar untuk keperluan apapun seperti tandu darurat, tiang bendera, gapura. Dalam tali-temali mengandung kepedulian sosial tinggi seperti nilai kerjasama setiap anggota dimana mereka saling membantu simpul atau ikat dengan cepat dan penuh ketelitian sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Selain nilai kerjasama disana juga mengandung nilai kreatifitas, disiplin dan persatuan.

3) Berkemah

Kegiatan berkemah dalam kegiatan pramuka adalah salah satu kegiatan penting dalam pramuka. Berkemah merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengaplikasikan semua pengetahuan yang di dapat dalam latihan, baik latihan pioning, baris-berbaris dan lainnya. Selain itu, berkemah mampu meningkatkan kepedulian sosial siswa. Tujuan berkemah dalam kepramukaan adalah untuk membina dan mengembangkan ketahanan mental, moral, spiritual, fisik, intelektual, emosional, sosial siswa sebagai individu dan anggota masyarakat

4) Baris berbaris

Kegiatan baris-berbaris dapat membina dan meningkatkan kedisiplinan setiap anggota pramuka. Selain itu dapat juga meningkatkan kepedulian anggota untuk fokus dan peduli dengan setiap aba-aba yang diberikan oleh komando saat latihan. Jika anggota tidak bisa fokus dalam latihan, maka dapat membuat setiap gerakan yang dilakukan tidak serentak, sehingga jika ada satu saja yang salah maka akan diulang kembali. Hal ini dapat melatih kekompakan setiap anggota dengan adanya satu aba-aba

5) Hiking

Kegiatan dalam hiking atau penjelajahan merupakan suatu kegiatan di alam terbuka yang menarik, menyenangkan dan menantang yang dapat mengembangkan kecintaan mereka kepada

alam dan menambah wawasan tentang lingkungan. Dalam kegiatan tersebut terjadi proses penerapan dan pengembangan nilai-nilai kekompakan kerja, percaya diri, keterampilan, kemandirian, percaya diri, ketangkasan. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan hiking ini yaitu peduli lingkungan, kebersamaan, cinta alam, tanggung jawab, tolong menolong, dan lainnya. Nilai ini yang harus ada pada setiap jiwa seorang anggota pramuka sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari pengamalan dasar darma pramuka.

2. Analisis Data Tentang Kegiatan Pramuka Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Sikap peduli terhadap lingkungan menyadari bahwa betapa pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat sehingga dapat terciptanya hidup yang baik. Setiap anggota pramuka wajib peduli terhadap lingkungan hidup dengan cara menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan yang baik. Sejalan dengan hal tersebut. Berikut adalah pelaksanaan dalam menanamkan nilai sikap peduli lingkungan santri dalam kegiatan pramuka, yakni sebagai berikut:

a. Hiking

Kegiatan hiking biasanya dilakukan dengan berjalan kaki sejauh mungkin, biasanya kegiatan hiking ini dilakukan diatas bukit dengan menikmati pemandangan alam yang memberikan arti betapa pentingnya

lingkungan untuk di lingdingi, kegiatan hiking dilakukan dengan banyak jenisnya seperti menikmati alam, susur alam, dll.

Kegiatan hiking dapat menyadarkkan anggota pramuka untuk selali melingdingi dan menjaga lingkungan alam agar tidak terjadi penggundulan dan longsor. Kegiatan penghijauan diikuti oleh seluruh anggota pramuka dengan semangatnya dan sikap peduli lingkungan untuk menanam bibit pohon sangat terlihat tanpa diperintahkan untuk turut serta dalam kegiatan penghijauan. Kegiatan ini dilakukan dengan kesadaran siswa menanam pohon dengan anggota pramuka sering mengadakan kegiatan penghijauan, melihat kebaikan anggota pramuka yang cinta alam. Hal ini dilakukan sebagai rasa cinta dan kepedulian anggota pramuka terhadap lingkungan.

b. Gotong royong

Kegitan gotong royong atau berkerja bersama-sama merupakan suatu kegitan yang bertujuan untuk meringankan serta mempercepat pelaksanaan suatu kegitan. Dalam hal ini gotong royong yang di maksud adalah berkerja sama melakukan kegitan kebersihan. Kegiatan kebersihan dapat menjadikan siswa lebih peka dan memahami bahwa pentingnya kebersihan agar lingkungan menjadi sehat, bersih dan indah. Dengan menjaga dan menyirami tanaman dan pohon-pohon di sekitar Pondok Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo dapat menciptakan sekolah yang nyaman, bersih dan indah. Tidak hanya itu saja anggota pramuka selalu rajin dalam menjaga kebersihan sekolah terutama

setelah kegiatan kepramukaan selesai pembina menyuruh membersihkan tempat yang sudah di buat latian rutin sebelum menginjak waktunya pulang. Hal ini terbukti dengan terlihatnya kebersihan dan kerapian lapangan di pondok waktu masuk di hari seninnya.

Sedangkan penturuan lainya dari informan sekolah juga dapat dikaitkan dengan efektifnya kegiatan kepramukaan dalam menanamkan nilai peduli lingkungan yakni dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan “Sabtu Bersih” untuk membersihkan lingkungan sekolah maupun sampek ke pekarangan lingkungan masyarakat yang masih lingkup pondok biar menjaga keindahan dan merupakan cara mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa

3. Analisis Data Tentang Faktor Pendorong dan Penghambat Penanaman Nilai Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan

dalam hal ini faktor pendong dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai peduli sosial dan peduli lingkungan sebagai berikut.

a. Keberadaan pembina

Keberadaan pembina sangat lah penting dalam pelaksanaan kegiatan pramuka karena pembina atau anggota pramuka dewasa sebagai pembimbing dalam kegiatan. Hal ini sesuai dengan fungsi pramuka pembina yakni bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di gugus depan. Melihat

keberadaan pembina pramuka Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo dengan mengikuti kursus mahir dasar (KMD) pengalaman dan keterampilan yang dikuasai cukup baik untuk dijadikan sebagai pembina pramuka dengan jumlah anggota pramuka yang banyak.

b. Anggota pramuka

Yang disebut anggota di dalam kegiatan pramuka adalah anggota pramuka yang mengikuti kegiatan kepramukaan yang rutin maupun di waktu tertentu, santri Pondok Pesantren Al-Hasanah dikatakan belum sepenuhnya bisa mengikuti kepramukaan sampai akhir dan kebanyakan santri yang masih terbiasa dengan kebiasaan buruknya, sulit untuk di atur dan penghambat yang tidak bisa di perkirakan dimusim sekarang adalah cuaca.

Dari pembahasan peneliti menyimpulkan bahwa peran kegiatan pramuka di Pondok Pesantren Al-Hasanah sangat menunjang dalam membentuk karakter para santri di usia muda. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap latihan juga sangat banyak kegiatan yang melatih maupun menanamkan nilai karakter salah satunya peduli sosial dan peduli lingkungan. Tetapi ada juga faktor penghambat dan pendong dalam menanamkan nilai karakter sebut yaitu masih banyak nya anggota pramuka yang sulit di atur, sering tidak mengikuti latihan rutin dengan baik dan cuaca yang tidak pasti untuk melaksanakan latihan pramuka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil paparan data, dan pembahasan di atas mengenai “Upaya kegiatan pramuka dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo”, maka dapat di tarik kesimpulan yaitu:

1. Peran kegiatan kepramukaan dalam menanamkan nilai peduli sosial di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo yaitu peran Gerakan Pramuka Pendidikan Nonformal dengan pendekatan Sistem Among serta pembentukan karakter dan keterampilan, keserdasan dan taat pada norma sosial. Kegiatan penanaman nilai peduli sosial yaitu pionering, upacara, pejelajahan, berkemah, baris berbaris.
2. Peran kegiatan pramuka dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo yaitu peran Gerakan Pramuka Pendidikan Nonformal dengan pendekatan Sistem Among serta pembentukan karakter dan keterampilan, keserdasan dan taat pada norma sosial. Kegiatan penanaman nilai peduli lingkungan ialah hiking dan gotong royong.
3. Faktor pendorong, semua pembina pramuka sudah mengikuti Kursus Mahir Dasar, prasarana yang di sediakan, kontribusi dari pihan pondok, keluarga. Faktor penghambat santri sulit diatur, tidak mengikuti latihan dengan baik, cuaca yang tidak setabil.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi satu upaya kegiatan Pramuka dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. Saran yang penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada penanggung jawab pramuka agar mempertahankan apa yang telah dicapai dan mengembangkan penerapan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan
2. Kepada pembina atau pelatih pramuka agar meningkatkan usaha dan kegiatan yang mendukung dalam penanaman bahkan pembentukan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan.
3. Kepada peserta didik Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo agar memperhatikan dan lebih serius dalam mengikuti kegiatan pramuka entah itu di dalam pondok maupun kegiatan di luar pondok supaya memiliki jiwa sosial yang tinggi.
4. Peneliti selanjutnya:
 - a. Agar dilakukan penelitian yang mengungkap lebih jauh tentang penanaman nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan di Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung Ponorogo,
 - b. Agar dilakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda seperti konsep, metode dan pendekatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abggit Fajar, Nugroho. "Pembentukan Karakter Relegius dan Sikap Peduli Sosial Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah Purbalingga." *IAIN PURWOKERTO*, 2021.

Andri Bob, Sunardi. *Buku Pedoman Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda, t.t.

Anggit, Fajar Nugroho. "Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Jawa Tengah di Purbalingga," t.t.

Atika, Mumpuni. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Pertama. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018.

Aurora, Hilma. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Tawadlu` Siswa di Man 1 Gondang geli Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Dewi, Sarofah. "Penanaman Nilai Peduli Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP NEGERI 1 KLIRONG Kabupaten Kebumen." *Universitas Negeri Semarang*, 2017.

Dian, Wahyuni. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta, t.t.

Elisa, Prasetyo Singgih Adhi, dan Hadi Husnul. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka." *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang Indonesia Vol.7 No. 2 Tahun 2019* (t.t.).

Erna, Heryanti, Matondang M. Nurdin, dan Ambar Wti Diana. "Hubungan Antara Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Hidup." *Universitas Negeri Jakarta Vol 9 No 2* (2016).

Fadilah, Rabiah, dan Syakhirul Alim Wahad Dkk. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021.

Iqbal, Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, t.t.

Joko, Subagyo. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Renika Cipta, 2004.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Panduan Kursus Instruktur Saka Widya Budaya Bakti*. Jakarta, 2017.

Khoirul, Wibowo. *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jember*. Jember, 2020.

Kwartir Cabang Gerakan Pramuka. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Kepramukaan*. kabupaten Ponorogo, 2011.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta, 2011.

Kwartir Nasional, Gerakan Pramuka. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Cetakan Ke 2. Jakarta, 2014.

———. *Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut*. Jakarta: Jl. Medan Merdeka Timur No.6, 2011.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta, t.t.

Muchlas, Samini, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bsdung: PT REMAJA ROSDAKARYA, t.t.

Muhammad Bin Abdillah, Al Hakim al-Naisaburi. *Al-Mustadrak Ala Al-Shahihain*. Bairut: Darul Kutub Al-Ilmiyah., 1411H.

Muhammad, Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Ke-2. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, t.t.

Nur, Ainiyah. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah* Vol.13 No. 1 (t.t.).

Renda Fenni, Mahita. “Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta didik pada Pembelajaran IPA Berbasis SETS (Science, Environment, Technology and Society) di Kelas V SD Negeri Klewor Kemusu Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018, 5.

Reza Syrhma, Bahtiar. *Pengembangan Kepramukaan*. Dukuh Kupang XXV/54Surabaya, Jawa Timur 60225: UWKS PRESS, t.t.

Saadah, Erliani. "Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan Mis An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)" Vol. VII No.01 Januari 2017 (t.t.).

Satrijo, Budiwibiwo. "Membangun Pendidikan Karakter Generasi Muda Melalui Budaya Kearifan Lokal di Era Global." *LPPM IKIP PGRI Madiun*, t.t.

Siti, Madinah Hodol. *Peran Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP PGRI Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, t.t.

Sofyan, Ahmad Sutisna. *Petunjuk Pelaksanaan Gugus Depan Gerakan Pramuka Yang Berpangkal Dikampus Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Jalan Medan Merdeka Timur NO.6, t.t.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, t.t.

Suharsami, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Syaiful, Sagala. *Etika & Moralitas Pendidikan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grub, t.t.

Yora, Harrlistyrintica, dan dkk. "Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik di Kawasan Parangtritis" Vol 6 Edisi 1 (2017): 22.

Yuliati. *Biru- Ungunya Pramuka Indonesia*. Surabaya: Pustaka Media Guru, t.t.

Zaim, Elmubarok. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Agustus. Bandung: ALFABETA, cv, 2008.

